

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PESERTA  
DIDIK DI MAN PINRANG**



**OLEH:**

**DESY NUR AFNY  
NIM: 19.1900.006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PESERTA  
DIDIK DI MAN PINRANG**



**OLEH**

**DESY NUR AFNY  
NIM. 19.1900.006**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING SEMINAR

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan  
Konseling dalam Mengembangkan Potensi  
Diri Peserta Didik di MAN Pinrang

Nama Mahasiswa : Desy Nur Afny

NIM : 19.1900.006

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Dekan Fakultas Tarbiyah No.3776 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Ismail Latif, M.M.

NIP : 196312071987031003

Pembimbing Pendamping : Ni'mah Natsir, M.Ars.

NIDN : 2019109401

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 198304202008012010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan  
Konseling dalam Mengembangkan Potensi  
Diri Peserta Didik di MAN Pinrang

Nama Mahasiswa : Desy Nur Afny

NIM : 19.1900.006

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Dekan Fakultas Tarbiyah No.3776 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Ismail Latif, M.M.	(Ketua)	(.....)
Ni'mah Natsir, M.Ars.	(Sekretaris)	(.....)
Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 198304202008012010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعَدُوِّ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberi Rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan judul “Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Di MAN Pinrang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sholawat menyertai salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sang suri teladana bagi seluruh umat manusia, dan mudah-mudahan kita sebagai umatnya mampu dan dapat menajalankan apa yang diamanahkan dan apa yang dicita-citakan oleh beliau, yakni tegaknya agama Islam sampai hari kiamat kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, yaitu ayahanda tercinta Muh. Jufri dan Ibunda tercinta Sarmina yang senantiasa memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya, serta saudara penulis Syahrul Gunawan dan Nurwinda Oktaviana yang telah memberi dukungan dan motivasi sehingga penulis diberi kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
3. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Bapak Drs. Ismail Latif, M.M selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Ni'mah Natsir, M.Ars selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan Pak Dr. Muzakkir, M.A. selaku dosen penguji atas bimbingan, koreksi, dan arahan yang diberikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak Drs. Ansyar, MA., Ibu Nurhidaya Ali M.Pd., dan Nur Aisyah Tahir, yang telah memberikan ilmu serta bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini. Serta, Seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di MAN Pinrang yang telah memberikan bantuan dan informasi pada saat penelitian.
8. Jumriani, Kiki Fitriani, dan Selvi Damayanti dan teman-teman seperjuangan, Mahasiswa MPI Angkatan 2019, terima kasih suka dukanya selama 4 tahun.

Penulis telah berusaha dengan sebaik mungkin dengan kemampuan yang ada dalam menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun, kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Parepare, 12 Juli 2023

23 Dzulhijjah 1444 H

Penulis



Desy Nur Afny

NIM. 19.1900.006

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Desy Nur Afny  
NIM : 19.1900.006  
Tempat/Tanggal Lahir : Buttu Sappa, 08 April 2001  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling  
dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di  
MAN Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juli 2023

Penulis



Desy Nur Afny  
NIM. 19.1900.006

## ABSTRAK

Desy Nur Afny. *Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang* (dibimbing Oleh Ismail Latif dan Ni'ma Natsir).

Kinerja guru bimbingan dan konseling merupakan capaian guru bimbingan dan konseling setelah melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satu tugas dan fungsinya di lembaga pendidikan ialah mengembangkan potensi diri peserta didik. Potensi diri merupakan anugerah dalam diri seseorang yang berpeluang untuk dikembangkan agar dapat berfungsi dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait dengan kinerja guru bimbingan dan konseling, manajemen bimbingan dan konseling, serta hal-hal yang mempengaruhi kinerja dalam upaya pengembangan potensi diri peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis data deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan memanfaatkan dokumentasi sebagai pendukung, dengan berfokus pada kinerja guru bimbingan dan konseling, dan potensi diri, lalu data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) sebelum resmi menjadi peserta didik, para calon terlebih dahulu diidentifikasi potensi dirinya lalu diseleksi untuk mendapatkan potensi yang berbobot agar dapat dikembangkan dengan baik di MAN Pinrang. 2) Implementasi manajemen bimbingan dan konseling diterapkan dalam mengembangkan potensi diri peserta didik yaitu, perencanaan program kerja yakni asesmen minat dan bakat, pembagian tanggungjawab masing-masing guru bimbingan dan konseling dalam memegang peserta didik asuh, pelaksanaan setiap semester pertama di kelas 10, melakukan evaluasi dengan mengidentifikasi hasil asesmen minat dan bakat disesuaikan dengan nilai rapor untuk meninjau kemauan dan kemampuan peserta didik sudah sejalan. 3) Kinerja guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang telah memperoleh hasil yang optimal didukung oleh pembinaan kepala madrasah, latarbelakang pendidikan, serta sarana dan prasarana yang memadai.

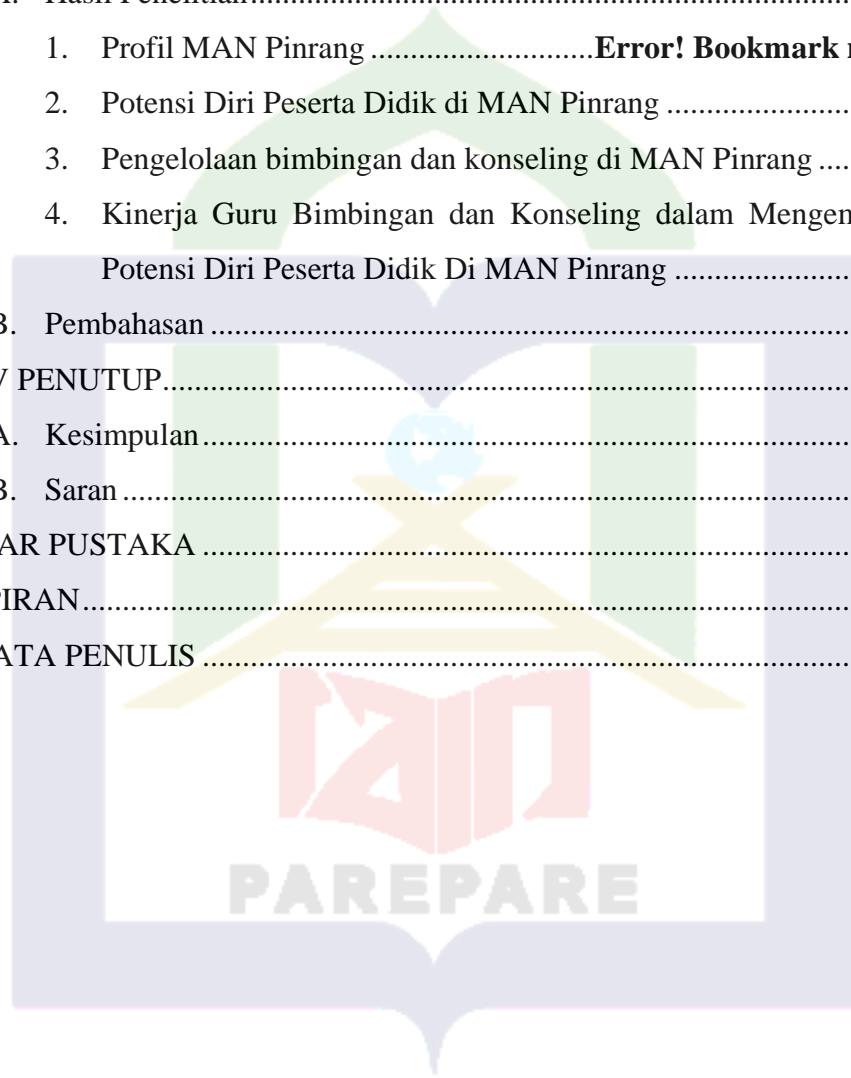
Kata kunci: Kinerja, manajemen bimbingan dan konseling, potensi diri



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iiv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	ixi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN LITERASI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori .....	11
C. Kerangka Konseptual .....	30
D. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	35

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data .....	36
F. Metode Keabsahan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Profil MAN Pinrang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang .....	42
3. Pengelolaan bimbingan dan konseling di MAN Pinrang .....	48
4. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Di MAN Pinrang .....	52
B. Pembahasan .....	58
BAB V PENUTUP .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN .....	V
BIODATA PENULIS .....	XXIX



## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	7
4.1	Potensi Diri Peserta Didik	47
4.2	Pengelolaan Bimbingan dan Konseling	51
4.3	Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di MAN Pinrang	52
4.4	Kinerja guru Bimbingan dan Konseling	56



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Konseptual	32
2.2	Bagan Kerangka Pikir	33



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat Keputusan penetapan pembimbing skripsi	Terlampir
2	Surat rekomendasi izin penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
3	Surat izin melaksanakan penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelaksanaan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
4	Surat balasan dari MAN Pinrang untuk melaksanakan penelitian	Terlampir
5	Surat keterangan selesai meneliti dari MAN Pinrang	Terlampir
6	Surat pernyataan wawancara	Terlampir
7	Pedoman wawancara	Terlampir
8	Dokumentasi	Terlampir

## PEDOMAN LITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak ditimbangan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يِي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
نُو	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

مَاتَ: māta

رَمَى: ramā

قِيلَ: qīla

يَمُوتُ: yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*



## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا: Rabbanā

نَجَّيْنَا: Najjainā

الْحَقُّ: al-haqq

الْحَجُّ: al-hajj

نُعَمُّ: nu‘ima

عُدُوْا: ‘aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ: al-syamsu (bukan *asy-* syamsu)

الزَّلْزَلَةُ: al-zalzalāh (bukan *az-* zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ: al-falsafah

الْبِلَادُ: al-biladu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah* بِاللَّهِ : *billah*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillāh

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi*

*Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Dīn al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*).

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*).

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.:Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, dan hal yang menjadi kebiasaan sekelompok orang lalu kemudian diturunkan setiap generasinya dengan melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dimulai sejak lahir dan akan berlangsung seumur hidup, hal itu disebabkan karena pendidikan dapat berbentuk formal maupun nonformal. Pendidikan sejauh ini bukan cuma sekedar kewajiban, namun pendidikan merupakan sebuah kebutuhan untuk dapat lebih berkembang dari segala aspek melalui pendidikan.

Husamah, dkk mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Pendidikan*” bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan oleh orang yang ahli atau mampu, dewasa serta yang memiliki ilmu untuk perkembangan orang lain dengan tujuan agar supaya ia dapat mencapai kedewasaannya dan menjadikannya pribadi yang terdidik serta memiliki kecakapan dalam melaksanakan segala kebutuhan hidup secara mandiri.<sup>1</sup>

Salah satu layanan pendidikan di lembaga pendidikan ialah layanan bimbingan dan konseling. Kebutuhan pelayanan pendidikan dari aspek psikologis individu sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan di era teknologi dan informasi saat ini. Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang dilakukan seorang pembimbing atau konselor yang memang ahli di bidangnya untuk membantu mengoptimalkan individu.<sup>2</sup> Bimbingan merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan yang menurut penulis sangat perlu untuk diaplikasikan dilembaga pendidikan karena dengan adanya bimbingan dan

---

<sup>1</sup> Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*, 2nd edn (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019).

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 1st edn (Rawamangun: Prenadamedia Group, 2018).

konseling ini maka secara keseluruhan dapat membantu memberi penyebaran kesempatan bagi individu dan memberikan layanan secara spesifik dengan harapan setiap individu dapat berkembang secara optimal melalui kemampuannya.

Layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan secara optimal di lembaga pendidikan juga karena dukungan besar dari kinerja seorang Guru Bimbingan dan Konseling. Kinerja merupakan hal yang menjadi dasar terlaksana atau tidaknya tugas atau pekerjaan seseorang, dalam artian seberapa banyak seseorang tersebut memberikan kontribusi kepada instansi tempatnya bekerja. Kinerja pada asensinya merupakan bentuk dari terwujudnya kerja seseorang dalam suatu lembaga tempat ia bekerja. Untuk dapat mencapai kinerja yang baik menurut Byars and Rue dalam buku yang ditulis oleh Akhmad Fauzi maka pihak terkait perlu memperhatikan beberapa patokan dari kinerja karena kinerja dapat menghasilkan efek yang bersih dari usaha seseorang yang ditinjau dari kemampuan dan rekognisi atau peran tugas. Oleh karena itu, dalam konteks tertentu kinerja bisa didefinisikan sebagai hasil dari usaha, kemampuan, dan persepsi peran.<sup>3</sup>

Guru merupakan salah satu profesi yang dapat ditinjau kinerjanya. Guru merupakan seorang pendidik professional di bidangnya dan mempunyai tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>4</sup> Bila ditinjau dari pengertian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya kinerja guru merupakan hasil dari terlaksana atau tidaknya tugas seorang guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik.

Lebih lanjut, guru dapat pula diistilahkan sebagai pendidik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada

---

<sup>3</sup> Akhmad Fauzi and Rusdi Hidayat Nugroho, *Manajemen Kinerja*, 1st edn (Surabaya: Airlangga University Press, 2020).

<sup>4</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*, 1st edn (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

pasal 39 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan memberi pelatihan serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pendidik pada perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Sinkron dengan tugas yang disandang oleh guru bimbingan dan konseling yaitu terlibat dalam memajukan bangsa, maka guru bimbingan dan konseling perlu memperluas dan menaikkan wawasan ilmu, serta keterampilan yang selalu menampilkan nilai-nilai dan perilaku sinkron dengan tugas pokok dan prinsip-prinsip profesionalisme guru bimbingan dan konseling. Prinsip profesionalisme guru bimbingan dan konseling tersebut selaras dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan dalam perkembangan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada pada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Manusia membentuk kehidupan yang bahagia dan rahayu dengan melalau proses kependidikan yang benar dan baik serta melalui mimpi dan cita-cita yang diyakini dapat diwujudkannya dalam realitas kehidupan. Dalam Pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan. Menurut Amaliyah dan Rahmat dalam tulisannya mengemukakan bahwa Potensi adalah kecakapan atau kemampuan yang ada dalam diri seseorang dan memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan agar menjadi kenyataan dalam kehidupan seseorang tersebut. Antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya tentu akan memiliki potensi diri yang berbeda-beda. Misalnya saja, terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tajam,

---

<sup>5</sup> Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

ada yang memiliki perasaan lembut, ada yang lebih gigi terhadap kemauannya, bahkan ada pula yang lebih tegap, kuat badannya diantara yang lain dan berbagai macam potensi lainnya.

Untuk dapat mengembangkan potensi diri peserta didik maka sebelumnya penting untuk mengetahui dan menafsirkan potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Sebagian besar seseorang belum dapat berbagi dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya, hal itu dikarenakan ketidaktahuan mereka atau belum mengenal potensi yang terdapat dalam dirinya sendiri. Tidak hanya itu, masalah lainnya ialah terdapat hambatan dan kendala dalam pengembangan potensi diri.<sup>6</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kabupaten Pinrang untuk itu peserta didik tentu berasal dari berbagai daerah di kabupaten Pinrang. Melihat peserta didiknya yang berasal dari berbagai daerah, memungkinkan terdapat beragam potensi diri peserta didik yang ada di MAN Pinrang tersebut. Sinkron dengan penjelasan sebelumnya mengenai potensi diri, untuk itu, perlu adanya bantuan yang tepat dalam pengenalan dan pengembangan potensi diri yang dimiliki peserta didik. Hal ini perlu untuk ditindak lanjuti dengan harapan potensi diri peserta didik benar-benar dapat dikembangkan secara optimal dengan bantuan yang ahli di bidangnya.

Namun, permasalahan yang kerap terjadi yaitu kesalahan persepsi peserta didik mengenai fungsi keberadaan layanan bimbingan dan konseling. Pada umumnya peserta didik beranggapan bahwa fungsi guru bimbingan dan konseling hanya menangani peserta didik yang berkasus saja, padahal realitanya fungsinya lebih dari sekedar menangani peserta didik yang berkasus, tetapi juga berfungsi dalam hal pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan, serta fungsi advokasi. Inilah yang perlu untuk diketahui sehingga

---

<sup>6</sup> Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, 'Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan', 5.1 (2021), 28–45.



dilakukannya penelitian ini, yaitu perlu diketahui bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan tersebut.

Mengenai permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka dalam lembaga pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu elemen yang bertanggungjawab besar dalam membantu peserta didik untuk dapat mengenal dan mengembangkan potensi dalam dirinya masing-masing karena hal ini merupakan salah satu tugas dan wewenang keberadaan guru bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan. Selain itu, juga berperan memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa salah satu fungsi dari keberadaan layanan bimbingan dan konseling yaitu terdapat fungsi pengembangan potensi diri. Oleh karena permasalahan diatas pula, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana potensi diri peserta didik di MAN Pinrang?
2. Bagaimana pengelolaan bimbingan dan konseling di MAN Pinrang?
3. Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di MAN Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis potensi diri peserta didik di MAN Pinrang.
2. Untuk menganalisis pengelolaan bimbingan dan konseling di MAN Pinrang.
3. Untuk menganalisis kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di MAN Pinrang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian akan menghasilkan manfaat baik itu secara teoritis maupun manfaat secara praktis, manfaat yang dimaksud tersebut antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran, menambah pijakan atau menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia Pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya tentang layanan bimbingan dan konseling di Lembaga Pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang tujuan adanya guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik diharapkan dapat turut aktif dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan dapat menerapkan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya di bangku Mandarasa Aliyah atau sederajat.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.
- d. Bagi peneliti, tentu penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengalaman terkait penelitian terutama dalam bidang kinerja guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian penelitian relevan merupakan kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan atau mirip dengan penelitian yang akan diajukan. Tinjauan hasil penelitian terdahulu adalah untuk membandingkan hal apakah yang menjadi pembeda penelitian kita dengan penelitian-penelitian terdahulu dengan tujuan untuk menghindari adanya plagiat atau duplikasi. Dari hasil penelusuran terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Tri Mega Ralasari S & Fransiska Ria Lia Tarigas	Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Potensi Diri <sup>7</sup>	Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang tugas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan atau	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu: Peneliti tersebut hanya meneliti bimbingan dan konseling secara pribadi, sedangkan pada penelitian penulis tidak hanya

<sup>7</sup> Tri Mega S. Ralasari and Fransiska Ria Lia Tarigas, 'Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Potensi Diri', *Jurnal Edukasi*, 15.2 (2017), 274–83.

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			mengembangkan potensi diri peserta didik di tingkat SMA atau sederajat.	fokus pada bimbingan dan konseling secara pribadi tetapi juga secara kelompok. Pada penelitian tersebut metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif-kualitatif, sedangkan penelitian penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif
2.	Hajar Ahmad Santoso	Pola Praktisi Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa <i>Homeschooling</i> dalam	Persamaan dari penelitian penulis dan penelitian terdahulu ini yaitu pada bagian dari tugas	Perbedaan yang paling menonjol pada penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu oleh Hajar Ahmad

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Mengembangkan Potensi Diri <sup>8</sup>	seorang guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik	Santoso terletak pada objek penelitiannya yaitu akan meneliti peserta didik homeschooling saja. Sedangkan objek penelitian penulis nantinya akan meneliti peserta didik yang menempu Pendidikan formalnya yakni pada Lembaga Pendidikan tingkat SMA
3.	Irmansyah	Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah <sup>9</sup>	Persamaan penelitian penulis dan penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama	Perbedaan utama pada penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian, dimana peneliti

<sup>8</sup> Hajar Ahmad Santoso and Rizqi Maulidiyah, 'Pola Praktisi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Siswa Homeschooling Dalam Mengembangkan Potensi Diri', *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2.2 (2019), 155 <<https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n2.p155-158>>.

<sup>9</sup> Irmansyah, 'Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.1 (2020).

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>meneliti mengenai kinerja guru bimbingan konseling di Sekolah</p>	<p>terdahulu membahas secara menyeluruh tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling. Sedangkan penelitian penulis hanya akan berfokus pada tugas guru bimbingan dan konseling pada peningkatan potensi diri peserta didiknya saja. Perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian Studi Pustaka sedangkan penelitian penulis menggunakan</p>

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				metode penelitian Kualitatif.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Analisis

Analisis merupakan investigasi mengenai suatu insiden dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai keadaan yang sebenarnya. Secara umum, analisis merupakan aksi yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yaitu, menggerai, membandingkan, dan memilih suatu data lalu dikelompokkan berdasarkan standar tertentu, mencari perbedaan, lalu dijabarkan maknanya. Lebih lanjut, analisis dapat didefinisikan sebagai upaya dalam mencermati sesuatu secara lebih mendalam dengan langkah menguraikan komponen pembentuk dan menyusun komponen tersebut untuk pengamatan lebih lanjut.

Meninjau definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan, pengertian analisis merupakan upaya yang dilakukan seseorang khususnya peneliti dengan menggunakan metode tertentu untuk mengamati fenomena yang sedang dikaji secara detail. Dalam proses pengaplikasian teknik analisis data, setidaknya terdapat 4 tahapan yang dapat digunakan agar dapat menyajikan data dalam bentuk atraktif dan representatif.

#### a. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan aktivitas yang dilaksanakan guna untuk mendapatkan data di lapangan dengan maksud untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang atau akan diteliti.

#### b. Mengidentifikasi

Setelah memperoleh data dari proses pengumpulan data diatas, maka data yang diperoleh tidak langsung dipergunakan karena dalam pengumpulan data, data yang diperoleh masih bersifat mentah sehingga terlebih dahulu perlu diolah. Untuk itu, tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi atau membersihkan data dengan memilih data-data yang diperlukan dalam analisis. Hal ini dilakukan karena tidak semua dari data yang diperoleh akan dipergunakan, untuk itu perlu memilih variable mana saja yang dapat menjawab fenomena yang sedang dikaji.

c. Menjelaskan Data

Setelah mengidentifikasikan data, maka tahap selanjutnya ialah memberi penjelasan pada setiap data yang terpilih pada tahap identifikasi tersebut. Tahap ini juga dapat dikatakan inti dari analisis data. Menjelaskan merupakan tahap mendeskripsikan fenomena atau data sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dan sinkron dengan kepustakaan atau tinjauan teori.

d. Menyajikan Data

Tahapan terakhir ialah menyajikan data, tentu menyajikan data penting untuk dilakukan guna untuk mempermudah pihak lain maupun penulis itu sendiri dalam memahami hasil analisis data berdasarkan fenomena yang sedang dikaji.<sup>10</sup>

2. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

a. Kinerja

Kinerja pada dasarnya dapat diartikan sebagai bentuk dari tercapainya hasil kerja seseorang pada elemen organisasi tempat kerjanya. Akhmad Fauzi dan Rusdi Hidayat NA mengemukakan bahwa kinerja dalam suatu lembaga merupakan pencapaian hasil kerja yang

---

<sup>10</sup> Gifa Delyani Nursyafitri, '4 Tahapan Teknik Analisis Data Untuk Implementasinya', *Dqlab.Id*, 2022 <<https://www.dqlab.id/4-tahapan-teknik-analisis-data-untuk-implementasinya>> [accessed 14 February 2023].



menjadi prestasi, baik itu pencapaian berbentuk barang maupun berbentuk jasa yang menjadi dasar dari penilaian kepada karyawan terhadap pekerjaan tertentu. Semakin meningkat kualitas dan kuantitas hasil kerja seseorang maka akan semakin tinggi pula kinerjanya. Selain itu, kinerja dapat pula diukur dari keahlian yang ada dalam diri individu berupa *skill* dan *attitude* dalam menjalankan tugas, keahlian dalam hal ini tidak hanya berupa teori namun juga praktik kerjanya.<sup>11</sup>

Kinerja merupakan bentuk terlaksananya fungsi pekerjaan atau aktivitas kerja seseorang dalam organisasi yang dapat dipengaruhi beberapa faktor dalam mencapai tujuan organisasi tersebut dalam masa kerja yang telah ditetapkan. Kinerja dapat dipahami sebagai suatu jenjang pencapaian hasil atau implementasi tugas tertentu.

Dikemukakan oleh Mangkunegara, menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang berhasil diperoleh oleh pegawai dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang telah diamanahkan padanya. Namun, keberhasilan atau meningkatnya kinerja tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari luar maupun dari dalam diri setiap individu. Begitupun jika dikaitkan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dilembaga pendidikan diharapkan dapat menanggulangi setiap permasalahan yang timbul.<sup>12</sup>

Kinerja bukan hanya keberhasilan perindividu, namun juga dapat diukur dari keberhasilan tim atau elemen-elemen yang terkait dalam organisasi sebagai upaya perwujudan sasaran strategik yang sudah ditetapkan sebelumnya. Untuk dapat mewujudkan tujuan organisasi, maka sebuah organisasi perlu untuk mengembangkan kinerja personal

---

<sup>11</sup> Akhmad Fauzi and Rusdi Hidayat Nugroho A, *Manajemen Kinerja*, 1st edn (Surabaya: Airlangga University Press, 2020).

<sup>12</sup> Hanung Sudiby, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Publikasi Ilmiah Di SMP Kabupaten Pekalongan', *Bikotetik*, 02.02 (2018), 144–46.

dan tim. Kinerja organisasi merupakan hasil dari penghimpunan kinerja individu yang secara bersamaan menjadi kinerja kelompok atau tim yang pada akhirnya terhimpun menjadi kinerja organisasi. Sedangkan, kinerja individu merupakan hasil kerja personal yang dipengaruhi oleh kualitas individu, dukungan organisasi serta dukungan manajemen.<sup>13</sup>

b. Guru

Dikemukakan oleh Drs. M. Uzer Usman bahwa Guru adalah seseorang yang telah berdedikasi dalam memberikan ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswanya supaya memperoleh wawasan dan pengetahuan. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajar dalam jenjang Pendidikan formal saja, namun diluar dalam pendidikan formal atau nonformal tetap akan menjadi sosok panutan. Guru merupakan seorang pendidik profesional di bidangnya dan mempunyai tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Bila ditinjau dari pengertian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya kinerja guru merupakan hasil dari terlaksana atau tidaknya tugas seorang guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik.

Lebih lanjut, guru dapat pula diistilakan sebagai pendidik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan memberi pelatihan serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pendidik pada perguruan tinggi.<sup>14</sup>

c. Bimbingan dan Konseling

---

<sup>13</sup> Onita Sari Sinaga and Dkk, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*, ed. by Janner Simarmata, 1st edn (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>14</sup> Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan yang menurut penulis sangat perlu untuk diaplikasikan dilembaga pendidikan karena dengan adanya bimbingan dan konseling ini maka secara keseluruhan dapat membantu memberi penyebaran kesempatan bagi individu dan memberikan layanan secara spesifik dengan harapan setiap individu dapat berkembang secara optimal melalui kemampuannya. Untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam, berikut uraian pengertian bimbingan dan konseling secara terpisah.

#### 1) Bimbingan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau peserta didik dalam perkembangan hidupnya. Membantu dalam hal ini tidak bersifat memaksa untuk menuju ke arah yang pembimbing inginkan saja, melainkan membantu mengarahkan individu pada tujuan yang sesuai pada potensi yang dimilikinya secara optimal. Jasa bimbingan yang diberikan ini agar supaya individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan daya potensinya dan perlu diingat, setiap individu berbeda dalam hal kapasitas potensi yang dimilikinya. Dengan melalui bimbingan inilah, diharapkan agar potensi yang dimiliki individu dapat dikembangkan seoptimal mungkin.<sup>15</sup>

Selain mengembangkan potensi, individu pun dibantu memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan mewujudkan dirinya sesuai dengan kapasitas potensi yang ada pada dirinya. Bimbingan merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara berkelanjutan, karena bimbingan tidak terjadi hanya secara kebetulan atau tidak disengaja, namun bimbingan terjadi karena perencanaan

---

<sup>15</sup> Hidayat Quraisy and Suardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 1st edn (Yogyakarta: Writing Revolution, 2016).

atau sengaja dilaksanakan secara sistematis dan mempunyai tujuan pasti.<sup>16</sup>

Para ahli telah mengemukakan definisi dari bimbingan, beberapa diantaranya, yakni:

Menurut James bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang individu untuk menolong individu lain dalam membuat keputusan ke arah yang dituju, dan mencapai tujuannya dengan cara yang paling baik.

Menurut Yee bimbingan adalah bantuan berkesinambungan dan bersifat mendidik yang diberikan kepada individu agar mampu membuat penyesuaian dan perubahan tingkah laku.

Menurut Shertzer and Stone bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada individu yang mengalami masalah perkembangan dan pertumbuhan mental, social, intelektual, fisik, emosi, kejiwaan, dan kerohanian.<sup>17</sup>

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya bimbingan merupakan pengarahan yang diberikan oleh orang yang ahli di bidangnya kepada individu untuk dapat meningkatkan potensi dirinya dengan optimal.

## 2) Konseling

Konseling merupakan bagian komplet dari bimbingan, untuk itu konseling termasuk inti pada kegiatan bimbingan. Bahkan konseling dianggap jantung dari bimbingan. Implementasi dari aktivitas bimbingan dianggap telah berjalan optimal jika telah

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 2nd edn (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008).

<sup>17</sup> Khilman Rofi' Azmi, *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, ed. by Ahmad Rifa'i, 1st edn (Pati: CV Al Qalam Media Lestari, 2021).

dilaksanakannya pula konseling. Konseling merupakan situasi dimana peserta didik dan konselor melakukan interaksi berupa pertemuan dan percakapan dimana pihak konselor berusaha memecahkan suatu perkara dengan bersama-sama mematuhi strategi untuk menyelesaikan perkara tersebut namun tetap peserta didiklah yang akan mengambil keputusan akhir sendiri. Lebih lanjut, konseling dapat dipahami sebagai jalinan timbal balik antara dua orang untuk membantu penanganan perkara yang dihadapi peserta didik (*klien*), yang diakomodasi dengan keahlian konseling dan diimplementasikan secara teratur dan integrasi berdasarkan pedoman yang sah untuk tujuan yang dapat berguna pada klien.<sup>18</sup>

Landasan teologis yang berkaitan dengan pijakan kebenaran dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, yang dimaksud dalam hal ini yaitu tata cara penggunaan akal pikiran disertai dengan hati nurani dan perasaan serta memiliki keyakinan beramal sesuai dengan pedoman umat Islam yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Adapun ayat Al-Qur'an yang mengatur teori dan metode bimbingan dan konseling dalam menuju insan kamil yakni Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ( ١٢٥ )

Terjemahannya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia

<sup>18</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 1st edn (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008).

(pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>19</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang teori atau metode yang dapat menjadi arahan dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik dengan tujuan dapat mencapai perbaikan, perubahan dan perkembangan kearah yang lebih positif dengan penanganan yang tepat oleh orang yang ahli di bidangnya.<sup>20</sup>

Bimbingan adalah proses membantu seseorang yang dilaksanakan secara langsung, dalam bentuk kegiatan memberikan pemahaman, pengelolaan, pengarahan, dan terfokus pada pengembangan, sedangkan Konseling dapat dilihat sebagai proses penanganan masalah individu yang dibantu oleh seorang profesional yaitu konselor secara sukarela untuk mengubah perilakunya, mengklarifikasinya sikap, ide-ide dan tujuannya sehingga masalahnya mungkin terpecahkan. individu untuk perkembangan optimum individu untuk memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri, perkembangan optimum adalah perkembangan yang sesuai dengan potensi dan system nilai yang dianut.

Bimbingan dan Konseling adalah sebuah profesi yang terfokus pada relasi dan interaksi antara individu dan lingkungan dengan tujuan untuk membina perkembangan diri, dan mengurangi pengaruh hambatan-hambatan lingkungan yang mengganggu keberhasilan hidup dan kehidupan individu. Sebagai suatu profesi,

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 5th edn (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014).

<sup>20</sup> Shilpy A Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

bimbingan dan konseling menuntut pelatihan yang tepat dan memiliki asosiasi profesi, lisensi dan sertifikat, standar perilaku etis.<sup>21</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan formal yang posisinya diluar penyelenggaraan mata pelajaran, muatan lokal, ataupun kegiatan ekstra kurikuler. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang menjadi penunjang proses pencapaian tujuan pendidikan. Secara fungsional, bimbingan dan konseling sangat signifikan sebagai salah satu upaya pendidikan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan.

Bimbingan dan konseling membantu peserta didik menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang valid berkenaan dengan diri pribadi dan lingkungannya, khususnya berkaitan dengan kawasan kematangan pendidikan, karir, personal, emosional dan sosial.<sup>22</sup>

d. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan fungsionaris berpengalaman yang di siapkan pada lembaga-lembaga. Guru bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat berkinerja dalam memenuhi keperluan peserta didik terhadap perencanaan karirnya, membimbing menyelesaikan permasalahannya, baik itu masalah pribadi maupun sosial. Dapat dilihat dalam Undang-Undang Sisdiknas, peserta didik memiliki hak menerima atau mendapatkan pendidikan yang sebanding dengan

---

<sup>21</sup> Bakhrudin All Habsy, 'Filosofi Keilmuan Bimbingan Dan Konseling', 2 (2017), 1-7  
<<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/584/724>>.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri, 'Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', 14.1 (2020), 1-23.



potensi dirinya, baik itu bakat, minat, maupun kemampuannya. Untuk itulah, keberadaan guru bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam upaya untuk mengembangkan potensi dirinya.<sup>23</sup>

Guru bimbingan dan konseling merupakan personal yang mampu memahami dan menguasai secara keseluruhan hal yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling sehingga implementasinya dapat berjalan dengan tepat sesuai dengan teoritis maupun praktis, dengan harapan peserta didik mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang bisa meningkatkan potensi dan melatih mereka membangun karakter mandiri dan mampu memkasimalkan seluruh kemampuannya demi kontinuitas hidup hingga masa depan.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya guru bimbingan dan konseling merupakan orang yang memimpin dan mengelolah kegiatan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, baik ditinjau pada segi teoritis maupun segi praktisnya harus tetap berperan sebagai pemimpin kelompok konsultasi maupun dalam mengatur wawancara konseling. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memiliki syarat yang berkaitan pada Pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.

### 3. Manajemen Bimbingan dan konseling

Manajemen merupakan aspek yang esensial untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

---

<sup>23</sup> Mokhammad Imron, Najlatun Naqiyah, and Retno Tri Hastuti, 'Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Kota Surabaya Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6.1 (2021), 32–40.

<sup>24</sup> Irmansyah, 'Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.1 (2020), 41–62.



Bimbingan konseling merupakan layanan pendidikan untuk mencapai tujuan tujuan pendidikan tersebut. Pelayanan bimbingan konseling yang efektif, akan memberikan keberhasilan pendidikan bagi sekolah, karena bimbingan konseling memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan minat, potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan dikatakan baik jika memiliki manajemen yang terstruktur dan jelas. Manajemen bimbingan konseling terdiri atas kegiatan pengorganisasian dan pengadministrasian sehingga bimbingan konseling memiliki konsep dan peran yang ideal dan terstruktur.<sup>25</sup>

Manajemen bimbingan dan konseling yang terarah dan sistematis merupakan manifestasi dan akumulasi pelayanan bimbingan dan konseling sehingga merupakan salah satu indikator kerja konselor. Selanjutnya dengan manajemen bimbingan dan konseling yang sistematis dan terarah yang baik pada gilirannya akan memberikan panduan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling sekaligus menghilangkan kesan bahwa konselor bekerja secara insidental dan bersifat kuratif semata-mata.

Sehubungan dengan konsep manajemen maka penerapan atau implementasi manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu manifestasi suatu kegiatan yang sistematis tentang bagaimana merencanakan suatu aktifitas bimbingan dan konseling, bagaimana menggerakkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan, mengawasi bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dan menilai kegiatan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hal tersebut, maka implementasi pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah, yang kaitannya dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memimpin dan pengawasan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Darmawan Harefa and Kaminudin Telaumbanua, *Teori Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, ed. by Danu Banu, 1st edn (Banyumas: PM Publisher, 2020).

<sup>26</sup> Edris Zamroni and Susilo Rahardjo, 'Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1.1 (2015), 0–11.

Program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan tersusun, terselenggara dan tercapai jika tidak dikelola dalam suatu sistem yang bermutu, baik dalam hal pengornasisan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang ada. Menurut Handoko fungsi manajemen ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berikut ini penjelasan lebih lanjut yang dapat diperhatikan.

- a. Fungsi perencanaan (*planning*). Guru bimbingan dan konseling madrasah harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang terkait dengan rencana BK.
- b. Fungsi organisasi (*organization*). Guru bimbingan dan konseling mengklasifikasikan kegiatan penting, menentukan kegiatan penting, dan memberi wewenang kepada orang tertentu (guru BK atau wali kelas) untuk melakukan kegiatan tersebut. Dalam artian pada tahap ini konselor perlu menganalisis pihak-pihak yang diajak Kerjasama dalam merealisasikan kegiatan yang telah disusun.
- c. Fungsi pelaksanaan (*actuating*). Guru bimbingan dan konseling harus mendorong kinerja melalui motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai rencana. Selain itu, konselor diupayakan mengikuti kegiatan yang dapat menambah wawasan tentang bimbingan, misalnya seminar atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan bimbingan.
- d. Fungsi pengawasan (*controlling*). Pada tahap ini, konselor melakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan konseling yang telah dilakukan. Setelah melakukan evaluasi, perlu diadakan analisis hasil evaluasi yang kemudian hasil analisisnya ditindak lanjuti.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Neviyarni, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 1st edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023).

Melalui manajemen yang baik, diharapkan kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam penyelenggaraannya.

#### 4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah tentu memiliki beberapa fungsi yang ingin dicapai melalui penerapan kegiatan bimbingan dan konseling. Berikut ini fungsi bimbingan dan konseling menurut Prayitno dan Amti.

##### a. Fungsi pemahaman

Fungsi ini yaitu guru bimbingan dan konseling (BK) bertindak membantu peserta didik dalam pemahaman potensi dirinya dan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini, yaitu Pendidikan, pekerjaan, dan ketentuan agama. Pada fungsi ini, guru BK diharapkan dapat meningkatkan potensi diri peserta didik dengan optimal dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara antusias dan kontributif.

##### b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan merupakan fungsi yang berkenaan dengan usaha guru bimbingan dan konseling dalam membantu individu menghindari terjadinya kondisi negatif dan kondisi-kondisi lainnya yang bisa mencegah tercapainya kehidupan efektif sesuai yang diharapkan. Fungsi pencegahan dapat diimplementasikan dengan beragam teknik dan pendekatan. Salah satu teknik bisa menggunakan teknik pengendalian sosial, teknik ini bertujuan membendung kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap konvensi sosial yang ada di masyarakat.

##### c. Fungsi Pengentasan

Pada fungsi ini, pengentasan dalam artian guru bimbingan dan konseling memberi bantuan kepada individu dalam menumpas perkara atau permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dengan

harapan individu yang ikut serta dalam pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu menjadikan hidupnya lebih efektif.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan fungsi bimbingan dan konseling dalam memberi bantuan pada individu pada pemeliharaan potensi yang dimiliki individu serta membantu pengembangan potensi diri tersebut dengan tujuan-tujuan positif dalam kehidupan kesehariannya. Potensi yang dimiliki individu terbagi menjadi dua, yakni potensi fisik dan psikis yang dimana tentu akan berbeda-beda pada masing-masing individu. Fungsi guru bimbingan dan konseling inilah yang akan menjadi fokus penelitian penulis nantinya yakni fungsi pemeliharaan dan pengembangan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik.

e. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi adalah fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu menuju kehidupan bermanfaat dengan adanya penguraian dari guru bimbingan dan konseling terhadap hak-hak yang dimiliki peserta didik. Hak yang dimaksud tersebut tentu berkaitan dengan Pendidikan, seperti hak mendapatkan Pendidikan di sekolah, hak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta hak mengembangkan diri melalui kegiatan Pendidikan lainnya.<sup>28</sup>

5. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan aktivitas yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatur rencana pelayanan bimbingan dan konseling, pelaksanaan pelayanan, mengevaluasi

---

<sup>28</sup> Yarmis Syukur and Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 1st edn (Malang: CV IRDH, 2019).

proses dan hasil dari pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan tindak lanjut dengan mengadakan perbaikan bermanfaat ditinjau dari hasil evaluasi.

Sebagai bentuk implementasi dari pelayanan bimbingan dan konseling, maka konselor mempunyai tugas dan kewajiban mengadakan layanan yang mengarah pada pelayanan dasar, pelayanan pengembangan, pelayanan peminatan studi, pelayanan terapan dan pelayanan diperluas. Berikut penjelasan lebih lanjut.

- a. Pelayanan Dasar, merupakan pelayanan yang terarah pada terwujudnya kebutuhan peserta didik yang paling fundamental, yakni kebutuhan makan dan minum, udara segar, dan Kesehatan, serta kebutuhan hubungan sosioemosional. Pada pelayanan ini guru bimbingan dan konseling tidak berperan langsung, namun hanya mendesak para pihak yang berhubungan akan hal itu untuk dapat mengoptimalkan terpenuhinya kebutuhan fundamental tersebut.
- b. Pelayanan Pengembangan, merupakan pelayanan dalam mengembangkan atau meningkatkan potensi diri peserta didik dengan berdasar pada taraf dan tugas-tugas perkembangannya. Dengan pelayanan pengembangan secara optimal, maka peserta didik bisa menempuh kehidupan dan perkembangan dirinya secara wajar, tanpa pikul yang memberatkan, mendapatkan manifestasi bagi pengembangan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, serta dapat menatap masa depan cerah. Upaya Pendidikan, lazimnya yaitu untuk melaksanakan layanan pengembangan bagi peserta didik. Penyelenggaraan layanan pengembangan inilah yang akan penulis teliti pada layanan pengembangan potensi diri peserta didik yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang.
- c. Pelayanan Lintas Minat, merupakan pelayanan yang terfokus pada arah peminatan, pendalaman peminatan serta studi peserta didik sesuai dengan konfigurasi dan isi kurikulum yang ada. Selain itu, arah pelayanan

peminatan juga berkaitan pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir dengan memanfaatkan segenap fasilitas atau seluruh jenis layanan dan kegiatan pendukung yang tersedia dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

- d. Pelayanan Terapeutik, merupakan layanan untuk mengatasi permasalahan yang dipicu oleh gangguan yang ada pada pelayanan dasar, pelayanan pengembangan, dan pelayanan lintas minat. Dalam pelayanan ini, guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh dalam menjangkau aspek-aspek pelayanan dasar, pelayanan pengembangan dan pelayanan peminatan.
- e. Pelayanan Diperluas, yaitu pelayanan yang sarannya diluar dari diri peserta didik pada lembaga Pendidikan, seperti tenaga kerja satuan Pendidikan, orang tua, dan masyarakat yang terkait dengan keberlangsungan satuan Pendidikan dengan arah utama terealisasikannya tugas utmama satuan Pendidikan, proses pembelajaran, dan terwujudnya pengembangan potensi diri peserta didik secara maksimal.<sup>29</sup>

## 6. Potensi Diri Peserta Didik

### a. Potensi Diri

Potensi diri merupakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang dan memiliki kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi actual. Menurut Purwanto dalam jurnal yang ditulis oleh Aam Amaliyah, potensi merupakan seluruh kemungkinan dan kesanggupan yang terdapat dalam diri seorang individu dan selama masa perkembangannya potensi tersebut benar-benar dapat diwujudkan dan direalisasikan. Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang ada pada diri setiap individu yang masih terpendam namun memiliki kemungkinan bisa dikembangkan jika

---

<sup>29</sup> Daryanto and Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015).

terdapat dukungan dan peran serta lingkungan, Latihan serta adanya sarana yang memadai.<sup>30</sup>

Potensi atau lebih dikenal dengan istilah bakat merupakan pembawaan, sehingga seringkali seseorang yang mempunyai bakat disebut dengan orang yang potensial, begitu pun sebaliknya orang yang potensial adalah orang yang berbaka. Potensi merupakan hal-hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut, baik itu potensi berupa kekuatan, daya, maupun kesanggupan dengan upaya atau proses yang panjang.<sup>31</sup>

Pengembangan potensi adalah suatu proses pembentukan bakat, sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas diri. Lebih lanjut, Tarmudji berpendapat bahwa pengembangan potensi diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, merealisasikan mimpi dan cita-cita, membangun rasa percaya diri, menguatkan fisik dan mental serta mampu menjalani hubungan sosial atau hubungan dengan sesamanya.<sup>32</sup>

Setiap individu pasti mempunyai berbagai macam potensi diri pada dirinya. Mampu dan dapat mengembangkan potensi tersebut merupakan hal yang menjadi dambaan setiap insan, karena pengembangan ini merupakan proses yang tersistematis dan berjenjang. Melihat dari segi garis besarnya, kecerdasan yang dimiliki manusia ada tiga macam, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, 'Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan', *Journal of Elementary Education*, 5.1 (2021), 25–48.

<sup>31</sup> Ani Ramdhani, 'Pengertian Potensi, Jenis, Dan Contohnya', *Pinhome.Id*, 2019 <<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-potensi/>> [accessed 17 July 2023].

<sup>32</sup> M Rosyid Alfazani and Dinda Khoirunisa A, 'Faktor Pengembangan Potensi Diri : Minat / Kegemaran , Lingkungan Dan Self Disclosure ( Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial )', *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2021), 586–97.

<sup>33</sup> Siti Yumnah, 'Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri', *Jurnal Studi Islam*, 2.11 (2016), 22–34.



Antara individu yang satu dengan yang lainnya tentu tidak memiliki potensi yang sama. Terdapat seseorang yang lebih tajam pikirannya, atau lebih halus perasaan, atau lebih kuat kemauan atau lebih tegap, kuat badannya daripada yang lain. Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik terlebih dahulu perlu mengetahui dan memahami potensi apa saja yang terdapat atau melekat dalam dirinya. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya, hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan adanya hambatan-hambatan dalam mengembangkan potensi diri tersebut. Untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi peserta didik, perlu adanya penangan dan bimbingan yang tepat.

Terdapat 5 jenis potensi diri yang dikemukakan oleh Nashori, yaitu potensi fisik, potensi intelektual, potensi spiritual, potensi emosional, dan potensi daya juang.

1) Potensi Fisik (*Psicomotoric*)

Dalam keadaan tertentu individu memiliki potensi yang luar biasa untuk meningkatkan gerakan fisik efektif dan efisien yang dapat menjadikannya Tangguh. Seseorang yang mempunyai fisik dalam kondisi kuat dan sehat akan mempermudah dirinya mengembangkan potensi diri dalam bidang olahraga dan diharapkan dapat memperlihatkan permainan yang baik.

2) Potensi Mental (Intelektual *Quotient*)

Mental yang tangguh dan stabil terhadap berbagai represi atau tekanan maka dapat terbiasa sehingga individu tersebut bisa memiliki kemampuan dalam berpikir secara logis dan sistematis. Dalam hal ini individu dapat menyelesaikan kasus atau permasalahan yang



dihadapinya dengan menggunakan logika bukan perasaan sehingga hasilnya dapat tersistematis serta mempunyai pola dan cara pikir yang sehat.

3) Potensi Mental Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Potensi ini berkaitan dengan kecerdasan yang berpijak pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa sadar atau kebijakan diluar ego. Pada umumnya potensi ini berkaitan erat dengan keimanan dan akhlak mulia individu.

4) Potensi Sosial Emosional (*Emosional Quotient*)

Potensi ini merupakan kemampuan dan kapasitas individu dalam menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain dengan berdasar pada wawasan dan keterampilan yang ada pada dirinya. Potensi ini juga berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dengan kepekaan sosial yang tinggi.

5) Potensi Daya Juang

Terdapat beberapa individu yang mempunyai kemampuan kredibel, gigih, tekun dan daya juang tinggi dalam menyambangi dan mengatasi persoalan. Tidak semua bisa memiliki potensi seperti ini, untuk itu potensi ini perlu untuk digali dan mengembangkan karakter yang pada akhirnya bisa mempermudah dalam penyelesaian setiap persoalan kehidupan.<sup>34</sup>

b. Peserta Didik

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik dapat didefinisikan sebagai setiap insan yang berusaha mengembangkan potensi dirinya dengan melewati proses pembelajaran dijalur Pendidikan formal bahkan Pendidikan

---

<sup>34</sup>Wayan Kantun, *Pengembangan Jati Diri*, 1st edn (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2022).

nonformal, pada jenjang Pendidikan dan jenis Pendidikan tertentu. Selain itu, peserta didik dapat diartikan sebagai seseorang yang belum dewasa dan mempunyai sejumlah potensi dasar yang perlu untuk dikembangkan baik itu potensi kognitif, efektif dan psikomotorik. Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem Pendidikan, yang selanjutnya perlu diolah melalui proses Pendidikan sehingga terciptanya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Peserta didik juga merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, orang yang mengharapkan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kekuasaan dalam menerima pelajaran. Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang penting, dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan bahan mentah di dalam proses transformasi ilmu pengetahuan.

Peserta didik secara formal yakni orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik semetode fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Sehingga itu perlu pengaturan yang baik agar peserta didik mempunyai kemampuan yang mumpuni ketika telah keluar dari sebuah lembaga Pendidikan.<sup>35</sup>

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah hubungan yang saling berkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti. kerangka konseptual berikut Ini diperoleh dari tinjauan teori di atas serta berdasarkan fakta yang ada. Tujuan dari kerangka konseptual ini yaitu untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud dari pembahasan proposal skripsi ini dengan judul “Analisis

---

<sup>35</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, ed. by Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, 1st edn (Medan: CV Widya Puspita, 2018).

Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang”. Untuk lebih jelas mengenai konseptual dari masalah yang akan peneliti bahas maka dari itu berikut definisi dari masing-masing kata yang tercantum pada judul.

1. Analisis

Analisis adalah upaya yang dilakukan seseorang khususnya peneliti dengan menggunakan metode tertentu untuk mengamati fenomena yang sedang dikaji secara detail.

2. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Kinerja guru bimbingan dan konseling merupakan terrealisasikannya secara kualitas dan kuantitas kompetensi profesional dari guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan tugas dan wewenang dalam pengembangan potensi diri peserta didik dan melatih mengembangkan karakter serta mampu memaksimalkan seluruh kemampuannya demi kelangsungan hidup.

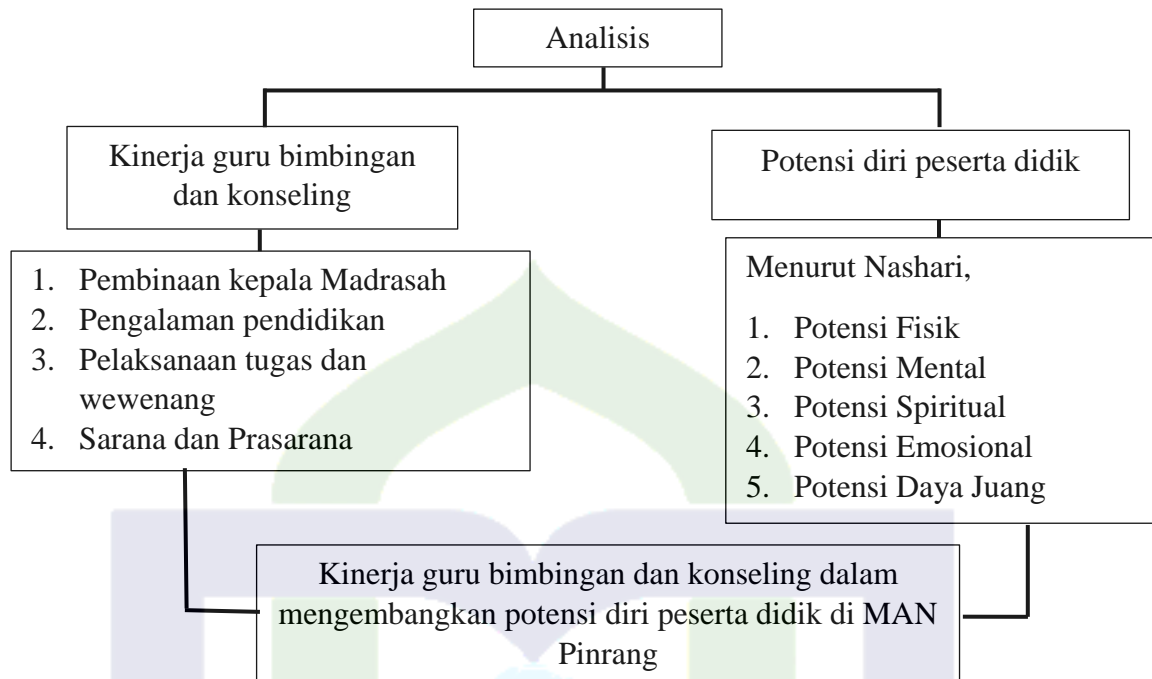
3. Potensi diri Peserta Didik

Potensi diri peserta didik merupakan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik tersebut. Dimana, dalam pengembangan potensi diri peserta didik membutuhkan penanganan dan bimbingan yang tepat dari ahlinya.

4. Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kabupaten Pinrang yang secara resmi berdiri sejak tanggal 1 April 1981. MAN Pinrang terletak di Jalan Bulu Pakoro Nomor 429, Penrang, Paleteang, Temmassarangnge, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Madrasah tersebut merupakan tempat yang akan menjadi lokasi penelitian penulis.

Berikut ini bagan kerangka konseptual, guna untuk mempermudah pemahaman pembaca.

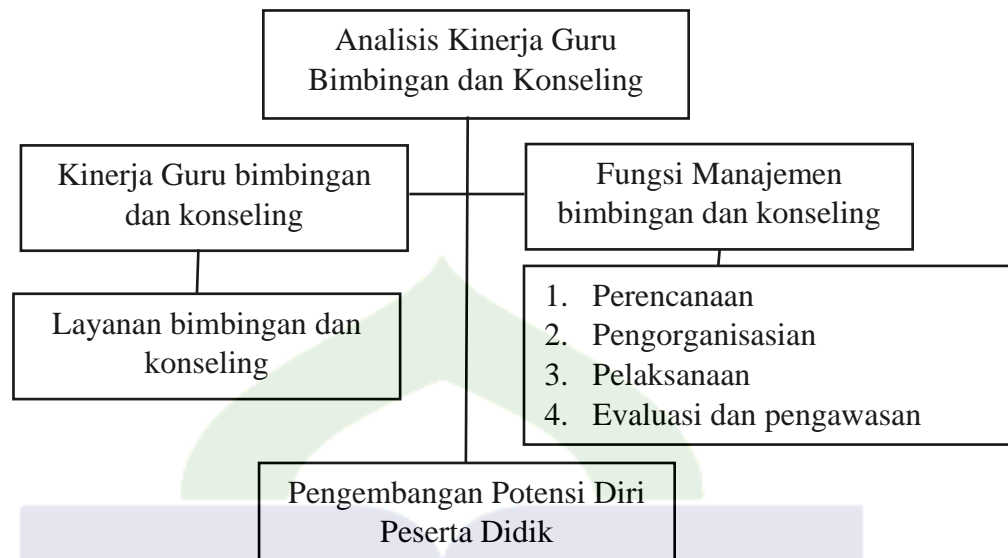


**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Konseptual

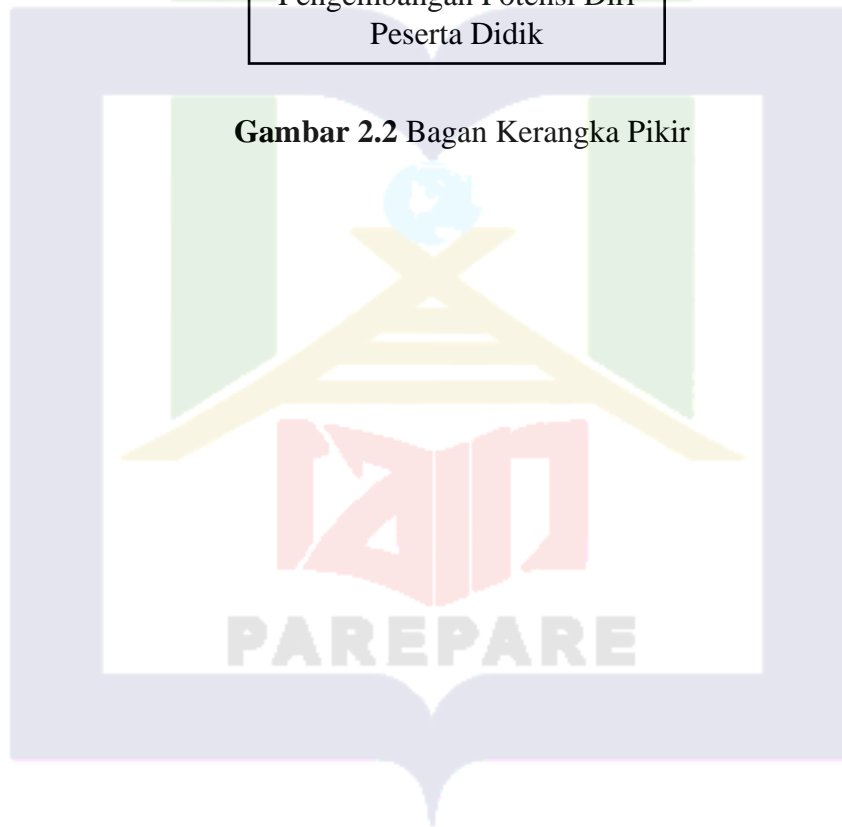
#### D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini bertujuan untuk menjelaskan secara garis besar sistematika berfikir dan menguraikan konsep masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini untuk mempermudah peneliti dan pemahaman pembaca terkait dari judul penelitian “Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang”. Oleh karena itu, alur kerangka berfikir yang digunakan adalah sebagai berikut.

MAN PINRANG



**Gambar 2.2** Bagan Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif, berikut pembahasan lebih lanjut.

##### 1. Pendekatan

Pendekatan kualitatif adalah penghimpunan data pada suatu latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dilapangan dimana hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan pendekatan naturalistic untuk memahami suatu fenomena tertentu.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan cara kerja dan prosedur yang teliti, jelas, tersistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai proses yang memberi kemungkinan terbaik bagi tercapainya pengetahuan benar karena penelitian kualitatif mendeskripsikan kejadian sesuai dengan fakta dan keadaan fenomena yang terjadi dilapangan.<sup>36</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek atau lokasi penelitian yaitu di MAN Pinrang yang terletak di Jalan Bulu Pakoro Nomor 429, Penrang, Temmassarangge, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi berdasarkan pada judul penelitian yaitu “Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Potensi Diri

---

<sup>36</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Abdul Rofiq, 1st edn (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021).

Peserta Didik di MAN Pinrang<sup>37</sup>. Lokasi ini dipilih oleh penulis karena MAN Pinrang merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Pinrang, untuk itu kemungkinan besar peserta didik berasal dari berbagai daerah dan tentu memiliki potensi dirinya masing-masing.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan rancangan penelitian ini, penulis membutuhkan waktu selama kurang lebih 2 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penulis).

## C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menentukan fokus penelitian merupakan suatu hal yang krusial, hal ini dikarenakan fokus yang dimaksudkan disini akan menjadi titik pusat dari objek penelitian<sup>37</sup>. Diketahui bersama bahwasannya ada banyak tugas dan fungsi keberadaan guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, namun pada penelitian ini kinerja guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan potensi diri peserta didik di MAN Pinrang sajalah yang akan menjadi fokus penulis dalam melakukan penelitian ini.

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini mengacu pada data primer dan data sekunder, dimana penelitian dengan jenis kualitatif ini akan mendeskripsikan hasil analisis data dengan memberi gambaran sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan diimbangi dengan data yang berasal dari kepustakaan.

### 2. Sumber Data

Sumber Data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

---

<sup>37</sup> Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, 1st edn (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015).

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data atau informasi-informasi yang diperoleh oleh penulis langsung dari lapangan atau lokasi penelitian yaitu di MAN Pinrang. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait yaitu kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, serta beberapa peserta didik.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data atau informasi-informasi yang diperoleh oleh penulis yang sumbernya tidak langsung, dalam artian berasal dari pihak luar dan dokumen-dokumen atau sumber pustaka untuk menambah referensi penulis dalam mendapatkan data yang utuh.

**E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Pengumpulan data dan pengelolaan data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan turun langsung ke lapangan guna untuk mengumpulkan atau mencari data-data dan informasi terkait dengan tema penelitian yang akan diteliti, kemudian hasil dari pengumpulan data akan diolah menjadi data yang tersistematis sehingga mudah dipahami serta dapat dipergunakan sesuai dengan kepentingan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi pada umumnya merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Lebih lanjut observasi dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data dengan menghimpun keterangan atau data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan guna untuk memperoleh informasi yang valid dari lokasi tempat penelitian karena dengan observasi maka peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap fenomena yang sedang



atau akan dikaji. Hal penting dalam observasi yaitu harus diaplikasikan secara sistematis dan terarah, bukan dengan secara kebetulan karena dalam hal ini observasi serta pencatatannya sedapat mungkin dilakukan menurut prosedur aturan-aturan tertentu sehingga hasil observasi memberi kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.<sup>38</sup>

Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu turun langsung ke lokasi penelitian dengan mengunjungi MAN Pinrang. Setelah sampai di lokasi terlebih dahulu bertemu dengan kepala madrasah untuk meminta izin sekaligus memperkenalkan diri. Bertemu dengan guru bimbingan dan konseling, lalu kemudian berbincang-bincang dengan beberapa peserta didik. Selain berbincang-bincang peneliti tentu akan melakukan pengamatan secara langsung pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di MAN Pinrang tersebut.

## 2. Wawancara

Menurut Fadhallah wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka dimana salah satu pihak akan bertindak sebagai penanya atau pewawancara dan pihak lainnya bertindak sebagai narasumber.<sup>39</sup> Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan sejumlah informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dikuasai oleh narasumber. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, wawancara tidak hanya dapat dilakukan dengan bertatap muka secara langsung, namun dapat pula melalui alat komunikasi seperti telpon atau menggunakan media internet dan social media.

Dalam wawancara interaksi social sangat penting untuk diperhatikan agar dapat memperoleh data yang berkualitas, selain itu situasi saat

---

<sup>38</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, 1st edn (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

<sup>39</sup> Fadhallah, *Wawancara*, 1st edn (Jakarta: UNJ Press, 2021).

wawancara dan topik juga dapat mempengaruhi kualitas data. Objek utama dalam melakukan wawancara ialah guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang, namun untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih lengkap dan akurat, maka peneliti pun perlu melakukan wawancara dengan kepala madrasah untuk memperdalam informasi mengenai kinerja guru bimbingan dan konseling di Madrasah tersebut. Selain guru bimbingan dan konseling serta kepala madrasah, peneliti pun akan melakukan wawancara dengan beberapa peserta untuk mengetahui timbal balik atau hasil dari kinerja pelayanan bimbingan dan konseling.

### 3. Dokumentasi

Sumber lain dari pengumpulan data ialah dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan informasi yang tidak dapat berubah sehingga dapat dijadikan sebagai bukti dalam melakukan pengujian keabsahan data yang telah diperoleh. Dokumentasi dapat berubah berkas atau dokumen, catatan, buku, jurnal, arsip, surat, notulen rapat, foto atau video dan sebagainya yang dapat mendukung penelitian.<sup>40</sup> Dokumentasi berupa foto dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga peneliti dapat memperoleh informasi deskriptif yang berlaku saat itu.

Dokumentasi yang dimaksudkan disini ialah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling terutama yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri peserta didik. Dokumen ini akan bertindak sebagai bukti atau pendukung dari informasi yang telah diterima melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang diperlukan peneliti ialah absen pelayanan bimbingan dan konseling, data minat dan bakat peserta didik, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang kemungkinan akan ditemui pada saat melakukan penelitian.

---

<sup>40</sup> Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

## F. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data merupakan suatu teknik yang dilakukan peneliti untuk membuktikan penelitian yang telah dilakukan apakah benar penelitian tersebut merupakan penelitian ilmiah. Uji keabsahan data penting untuk dilaksanakan karena dapat menguji kepercayaan data-data yang telah diperoleh dilokasi penelitian. Untuk itu, demi menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Adapun metode uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu tingkat kepercayaan (kredibilitas) dengan menggunakan teknik triangulasi. Norman K. Denzin mengemukakan bahwa triangulasi merupakan kombinasi atau gabungan dari berbagai metode yang digunakan untuk mempelajari fakta terkait dari sudut dan perspektif yang berbeda.<sup>41</sup>

Peneliti akan menggunakan dua teknik triangulasi untuk memenuhi keabsahan data sebagai informasi yaitu sebagai berikut.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan perbandingan data dari sumber yang satu dengan sumber lainnya yaitu dari Kepala Madrasah, Guru Bimbingan dan Konseling, serta beberapa peserta didik di MAN Pinrang.

### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu perbandingan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi yang diterima dibandingkan satu sama lain untuk memverifikasi kebenarannya. Peneliti membandingkan berbagai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk sampai pada suatu kesimpulan.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam menelaah data, strategi untuk pengintepresian hasil-hasil dari penyelidikan, dengan didukung oleh proses mengumpulkan data untuk membangun analisis yang mudah, tepat dan lebih

---

<sup>41</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, 1st edn (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

akurat.<sup>42</sup> Lebih lanjut analisis data dapat dipahami sebagai proses dalam mengelolah data untuk menjadi informasi sah yang dapat dipahami secara sederhana setelah disajikan kepada publik untuk kemudian dapat bermanfaat bagi pembaca.

Analisis data merupakan upaya memecahkan dan menertibkan dengan cara sistematis dari hasil catatan observasi, hasil wawancara, hasil penemuan dokumen dan lainnya untuk mengembangkan pemahaman peneliti terkait dengan perkara yang diteliti dan menyajikannya sebagai karya bagi orang lain. Dengan demikian, teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>43</sup>

#### 1. Reduksi Data

Pada umumnya, reduksi data dapat dipahami sebagai proses dalam mengonversikan data rekaman ke dalam model, fokus, kategori, atau berbagai inti persoalan tertentu setelah data terangkum. Reduksi data merupakan proses dalam memilih data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan juga transmutasi dari data kasar yang muncul dari berbagai catatan selama menjalankan penelitian di lapangan. Reduksi data dapat pula dikatakan sebagai proses merevisi data yang tidak perlu, penggolongan data sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang telah dapat terverifikasi.<sup>44</sup>

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu tahap penting dalam analisis data kualitatif sehingga perlu untuk diperhatikan. Penyajian data dilakukan saat data yang terhimpun dirangkaikan secara sistematis sehingga mudah dipahami, dan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk dari

---

<sup>42</sup> Ahmad Zaki and DKK, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, ed. by Jogiyanto Hartono, 1st edn (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018).

<sup>43</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

<sup>44</sup> Salma, 'Reduksi Data', *Deepublish.Com*, 2022 <<https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/>> [accessed 22 January 2023].

penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif atau catatan, matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Dengan penyajian data tersebut, maka data akan terstruktur serta tersusun pada pola koneksi yang akan semakin mudah dipahami.<sup>45</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan diperlukan untuk menjadi bukti dasar penelitian. Penarikan kesimpulan dibuat dengan berdasar pada bukti heuristik berupa data hasil penelitian. Perlu diketahui bahwa penarikan kesimpulan bukan berdasarkan opini pribadi saja, tetapi dibuat berdasarkan kebenaran yang terjadi. Penarikan kesimpulan harus dipaparkan secara ringkas, jelas, dan padat serta tidak menggunakan bahasa yang sulit dipahami demi untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Namun, tidak menutup kemungkinan penarikan kesimpulan dapat melahirkan informasi berupa pendapat baru yang bisa meluruskan atau menambah kajian terdahulu.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Salsabila Miftah Rezkia, 'Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif', *Dqlab.Id*, 2020 <<https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>> [accessed 22 January 2023].

<sup>46</sup> Mila Sari and Dkk, *Metodologi Penelitian*, ed. by Ari Yanto, 1st edn (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang

Potensi diri merupakan kemampuan yang ada pada diri individu yang kemungkinan dapat dikembangkan. Pengembangan potensi diri peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. sebagai upaya dalam mendapatkan potensi diri yang berkualitas dari peserta didik pihak sekolah perlu melakukan penyeleksian, seperti yang telah dikemukakan oleh bapak Drs. Ansyar, MA selaku kepala madrasah MAN Pinrang dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Terkait potensi diri, kita kan seleksi pada saat masuk, pada inputnya kita tidak lagi menerima siswa cadangan, yang mau kita terima adalah yang berbobot, dilihat kecerdasannya dalam hal ini kecerdasan emosional, kecerdasan individual, kecerdasan pengendalian diri dan lain sebagainya yang diperhatikan untuk seleksi masuk lalu kemudian potensi tersebut dikembangkan dengan kita bin akita latih dengan baik dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas<sup>47</sup>

Seleksi penerimaan peserta didik baru guna untuk mendapatkan potensi-potensi yang bermutu atau berkualitas di MAN Pinrang dilakukan dalam berbagai tahap, penjelasan lebih lanjut dari bapak Drs. Ansyar, MA mengemukakan.

seleksi awal, kita istilahkan asesmen secara online, tes psikologi selanjutnya dilakukan wawancara dan tes baca tulis Al-Qur'an, kemudian tes terkait minat dan bakatnya atau terkait potensi yang dimiliki anak-anak itu yang kita seleksi kemudian menyesuaikan atau melihat kondisi madrasah<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ansyar, Kepala Madrasah, *Wawancara di MAN Pinrang*, 17 Juli 2023

<sup>48</sup> Ansyar, Kepala Madrasah, *Wawancara di MAN Pinrang*, 17 Juli 2023

Pengembangan potensi diri peserta didik penting dan menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkannya karena potensi merupakan komponen utama yang dimiliki tiap individu yang menjadi identitasnya<sup>49</sup>. Berikut penjelasan lebih lanjut dari bapak Drs. Ansyar, MA.

Di sini selain melalui proses pembelajaran di kelas siswa juga diberi kesempatan aktif dalam kegiatan-kegiatan eskul, eskul di sini ada 13 ada pramuka, PMR ada bagian Bahasa, bagian seni, jadi intinya jumlahnya ada 13 organisasi, nah itu menjadi sarana untuk meningkatkan potensi dirinya, selain itu terdapat laboratorium, perpustakaan yang bisa membantu mengembangkan potensi diri siswa<sup>50</sup>

Guru bimbingan dan konseling memiliki wewenang dalam membuat program dalam upaya pengembangan potensi diri peserta didik, namun keterlibatan semua pihak dalam hal ini, maka dapat memberikan hasil yang lebih maksimal, seperti yang dijelaskan oleh bapak Drs. Ansyar, MA.

Kesadaran peserta didik dalam pengembangan potensi diri itu tergantung dari pembinaan kita, bimbingan serta arahan karena disini selain guru bk, seluruh guru maupun staf aktif mendampingi siswa maka tidak ada kendala dalam hal peningkatan potensi diri siswa<sup>51</sup>

Tugas guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik ialah melakukan identifikasi guna untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Potensi peserta didik diungkapkan oleh Ibu Nurhidayah Ali, M.Pd bahwa.

Jika dilihat dari potensi fisiknya sebagian besarnya memiliki fisik yang sehat dan kuat, untuk itu ketika ia memiliki minat di

---

<sup>49</sup> Annisa, 'Mengenali Potensi Diri Dan Mengembangkannya Agar Siap Kerja', *Karier.Mu*, 2022 <<https://www.karier.mu/blog/umum/mengenali-potensi-diri-dan-mengembangkannya-agar-siap-kerja/>> [accessed 17 July 2023].

<sup>50</sup> Ansyar, Kepala Madrasah, *Wawancara* di MAN Pinrang, 17 Juli 2023

<sup>51</sup> Ansyar, Kepala Madrasah, *Wawancara* di MAN Pinrang, 17 Juli 2023



profesi tentara, polisi ataupun pelayaran yah kami arahkan untuk mengambil jurusan IPA dan disini ada ekstrakurikuler Paskibra, kita sarankan bergabung, dan memang siswa disini yang masuk ekstrakurikuler tersebut sebagian besarnya memang mau menjadi abdi negara<sup>52</sup>

Potensi fisik dapat dikembangkan dengan memperbanyak gerakan fisik yang efektif dan efisien, lebih lanjut dikatakan oleh Ibu Nurhidayah Ali, M.Pd sebagai berikut.

Jika siswa yang punya potensi fisik dapat mereka kembangkan pada ekstrakurikuler copmap maupun pramuka, apa lagi siswa yang ingin menjadi atlet atau mau berprofesi dibidang kontstruksi, proyek-proyek, nah silahkan mereka latih fisiknya supaya potensinya dapat meningkat.<sup>53</sup>

Copmap merupakan salah satu ekstrakurikuler di MAN Pinrang yang merupakan singkatan dari Club Olahraga Prestasi MAN Pinrang. Dalam upaya mengetahui potensi fisik peserta didik, ibu Nurhidayah Ali, M.Pd mengungkapkan.

Jadi guru BK mewadahi dengan mengarahkan, memberi bimbingan perihal mengetahui Kesehatan fisik secara mendalam kami belum menyediakan tes fisik, tapi kalau siswanya punya minat di bidang atau profesi yang harus punya kekuatan fisik tentu dia juga tau kemampuannya makanya kami bantu arahkan, oh dibagian ini kamu bisa mengembangkan potensi fisik mu supaya punya bekal saat sudah lulus madrasah.<sup>54</sup>

Potensi mental intelektual lebih kepada kemampuan otak dalam hal menghitung, menganalisis dan lain sebagainya, dalam hal ini ibu Nurhidayah selaku guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa.

---

<sup>52</sup> Nurhidayah Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 17 Juli 2023

<sup>53</sup> Nurhidayah Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 17 Juli 2023

<sup>54</sup> Nurhidayah Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 17 Juli 2023



Potensi intelektual itukan lebih ke kemampuan otaknya seseorang, nah setelah melakukan asesmen minat dan bakat sebagian besar kami analisis banyak yang memiliki potensi intelektual ini, makanya lebih banyak siswa yang masuk ke jurusan IPA daripada jurusan IPS atau Agama.<sup>55</sup>

Selain potensi mental intelektual, terdapat pula potensi mental spiritual, Ibu Nurhidayah Ali, M.Pd mengungkapkan terkait potensi mental spiritual di MAN Pinrang yaitu sebagai berikut.

Sekolah ini kan bukan umum tapi khusus untuk islam, tentu dalam potensi spiritual siswa kami sangat perhatikan, untuk itu ada tesnya, dilakukan tes sholat dan tes baca tulis Al-Qur'an, mata pelajaran PAInya juga di bagi-bagi supaya ada pembelajaran secara mendalam yaitu mata pelajaran Akidah, Akhlak, Fikih dan lain-lain. Kemudian di sini memang ada jurusan Agama, salah satu yang diperhatikan juga selain Sholat dan mengajinya yaitu kita asah kemampuan dakwahnya siswa.<sup>56</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan saudari Agis Fauziyah, salah satu peserta didik jurusan IPS di MAN Pinrang.

Setiap hari ada wadah untuk melatih kemampuan cerama, sebelum sholat duhur berjamaah ada Qultum yang dibawakan perwakilan kelas yang ganti-gantian setiap hari. Kalau mau mendalami bisa masuk organisasi Remas.<sup>57</sup>

Potensi diri peserta didik selanjutnya, yaitu potensi sosial emosional, ibu Nurhidayah Ali, M.Pd mengungkapkan bahwa.

Potensi sosial ini kan dapat diartikan kemampuan beradaptasinya seseorang, dan memang tidak semua orang mampu dalam hal ini, biasanya takut atau malu memulai interaksi duluan atau tidak nyaman berbaur dengan banyak orang. Tapi kami lihat siswa disini banyak yang memiliki potensi sosial ini, dilihat dari banyaknya siswa yang gabung

---

<sup>55</sup> Nurhidayah Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 17 Juli 2023

<sup>56</sup> Nurhidayah Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 17 Juli 2023

<sup>57</sup> Agis Fauziyah, Peserta Didik, *Wawancara* di MAN Pinrang, 17 Juli 2023

atau ikut organisasi, dalam organisasi inikan bisa mengembangkan potensinya dalam bidang kepemimpinan, kita arahkan masuk organisasi OSIM sekolah, tapi siswa juga bebas memilih dari 13 organisasi yang ada di sini.<sup>58</sup>

Potensi daya juang dapat dipahami sebagai kemampuan yang bertumpu dalam diri seseorang yang berkaitan dengan keuletan dan ketangguhan, lebih lanjut di bahas oleh ibu Nurhidayah Ali, M.Pd yaitu sebagai berikut.

Sebagai contoh seperti ini, tidak semua siswa bisa mendapat peringkat pertama, semua sesuai porsi dan kemampuannya masing-masing dan orang yang mendapat peringkat sudah pasti dia itu tekun dan ulet dalam belajar, dia punya daya juang untuk mencapai itu. Tidak hanya dilihat dari peringkat di kelas saja, siswa disini juga dinilai potensi daya juangnya saat terpilih mewakili sekolah dalam perlombaan, siswa tersebut pasti memiliki semangat yang tinggi untuk maju agar bisa mengharumkan nama sekolah.

Dalam hal identifikasi potensi-potensi diri peserta didik tersebut, guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurhidayah Ali, M.Pd.

Tentu untuk mengidentifikasi potensi diri siswa tersebut, kita perlu bekerjasama dengan wakamad kesiswaan dan wali kelasnya masing-masing, kan guru BK belum memiliki jam mengajar setiap minggunya di kelas, jadi kesempatan berinteraksi langsung dengan siswa itu terbatas, makanya kami perlu bekerjasama dengan wakamad kesiswaan dan wali kelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan salah satu guru bimbingan dan konseling tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, MAN Pinrang sangat memperhatikan potensi diri peserta didiknya, untuk itu pada saat penerimaan calon peserta didik baru pihak sekolah terlebih dahulu

---

<sup>58</sup> Nurhidayah Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 17 Juli 2023

melakukan seleksi melalui beberapa tahap untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki potensi diri yang berkualitas. Dilanjutkan dengan pengembangan potensi diri, guru bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam hal pengembangan potensi dirinya dengan cara memberi arahan kepada peserta didik untuk memilih jurusan dibidang sesuai dengan minatnya agar potensi dirinya dapat dikembangkan secara optimal dan sesuai pada tempatnya. Namun tidak hanya guru bimbingan dan konseling yang memiliki tugas namun ada kerjasama antar pihak sehingga potensi diri peserta didik di MAN Pinrang dapat dikembangkan secara optimal.

Tabel 4.1 Potensi Diri Peserta Didik

No.	Potensi Diri	Hasil Penelitian
1	Identifikasi	<p>Pada penerimaan peserta didik baru, pihak sekolah melakukan identifikasi terkait potensi diri calon peserta didik dalam penyeleksian penerimaan peserta didik untuk mendapatkan potensi yang berkualitas.</p> <p>Setelah dinyatakan diterima, peserta didik kembali diidentifikasi minat bakatnya dalam rangka penyesuaian jurusan yang sesuai dengan peserta didik.</p>
2	Proses Seleksi	<p>Tahap-Tahap seleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tes Online dan tes psikologi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Tes baca tulis Al-Qur'an</li> <li>d. Asesmen Minat dan Bakat</li> </ol>
3	Sarana dan Prasarana	<p>MAN Pinrang memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai dalam upaya</p>

No.	Potensi Diri	Hasil Penelitian
		pengembangan potensi diri peserta didik seperti laboratorium, perpustakaan, dsb. Serta terdapat 13 organisasi aktif di MAN Pinrang

## 2. Pengelolaan bimbingan dan konseling di MAN Pinrang

Pengelolaan dalam artian manajemen bimbingan dan konseling merupakan proses pengelolaan dalam implementasi bimbingan dan konseling agar terlaksana sesuai dengan fungsinya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang yaitu Ibu Nurhidaya Ali, M.Pd beliau mengungkapkan telah menerapkan manajemen bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan kegiatan yang ada. Terkhusus pada pengembangan potensi diri peserta didik di MAN Pinrang, tentu guru bimbingan dan konseling berperan penting bahkan menjadi pihak yang bekerja diawal dalam pengembangan potensi diri peserta didik tersebut.

Perencanaan meruapakan langkah awal dalam proses penentuan kegiatan apa yang akan diterapkan dalam mencapai suatu tujuan, berdasarkan hasil wawancara mengenai pengelolaan bimbingan dan konseling dengan Ibu Nurhidaya Ali, M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling yang menyatakan:

Program kerjanya kita itu melakukan Asesmen minat dan bakat siswa yang dilakukan sejak siswa pertama kali masuk sekolah untuk menghindari adanya siswa yang merasa salah jurusan<sup>59</sup>

Beliau juga mengungkapkan masih terdapat rencana dari guru bimbingan dan konseling yang sampai saat ini masih belum terealisasikan.

Secara pribadi dari dulu berencana diberi kelas khusus untuk guru BK walau hanya 1 jam saja untuk membahas materi-

<sup>59</sup> Nurhidaya Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 12 Juli 2023

materi bimbingan dan konseling. Namun, kami tidak patah semangat, jika ada jam-jam kosong kita masuk, misal di kelas 12 kami akan bahas materi karir atau memberikan bimbingan karir, siswa ditanya rencana kalian setelah lulus apa lalu kemudian kami bantu beri arahan atau beri konseling<sup>60</sup>

Setelah melakukan perencanaan atau penentuan program kerja, maka langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian. Dalam terlaksananya program kerja tersebut dengan baik perlu adanya Kerjasama yang baik antar guru bimbingan dan konseling maupun bantuan dari pihak lain. Ibu Nurhidaya Ali, M.Pd menjelaskan bahwa:

Semua guru BK bertanggungjawab dalam program kerja tersebut, namun kami ada pembagian tugas, pak Harun dan saya sendiri memegang atau menanggungjawabpi siswa kelas 11, Ibu Aski dan Ibu Imma di kelas 10, Pak Kasmin dan Pak Harun di kelas 12.<sup>61</sup>

Kegiatan akan sulit terlaksana secara optimal jika tidak bermitra atau bekerja sama dengan pihak lain, baik itu pihak internal maupun eksternal, namun dalam pelaksanaan program kerja ini, Ibu Nurhidaya Ali, M.Pd mengemukakan:

Kami bekerja sama dengan wali kelas, wakamat kurikulum dan kepala madrasah.<sup>62</sup>

Pelaksanaan program kerja tersebut seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasannya dilaksanakan di awal, yaitu sejak peserta didik masih kelas 10.

Sekarang sudah kurikulum merdeka, anak-anak mulai dari awal masuk ke sekolah ini sudah dianalisis kedepannya mau kemana, mau apa agar setelah naik ke kelas 11 sudah disesuaikan dia minat dan bakatnya dimana, jika ingin jadi dokter maka diarahkan mengambil mata pelajaran kimia, fisika atau masuk ke kelas MIPA. Namun setelah lulus mau langsung kerja maka diarahkan ke kelas IPS.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Nurhidaya Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 12 Juli 2023

<sup>61</sup> Nurhidaya Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 12 Juli 2023

<sup>62</sup> Nurhidaya Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 12 Juli 2023

<sup>63</sup> Nurhidaya Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 12 Juli 2023

Lebih lanjut Ibu Nurhidaya Ali, M.Pd mengemukakan tata cara pelaksanaan atau identifikasi minat dan bakat peserta didik yaitu:

Kami melakukan identifikasi dengan cara membagikan kuesioner atau angket secara offline atau dengan kertas.<sup>64</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Nur Aisyah selaku salah satu peserta didik di MAN Pinrang kelas 12 MIPA 1 yang mengemukakan bahwa.

Ada pendataan minat dan bakat siswa dengan membagikan kertas pas awal kelas 10, setelah itu dibantu memilih jurusan dengan memperhatikan minat bakat dan nilai rapor.<sup>65</sup>

Setelah program kerja telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya ialah melakukan evaluasi atau tindak lanjut dari hasil kegiatan tersebut yaitu hasil dari asesmen minat dan bakat yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam hal ini Ibu Nurhidaya Ali, M.Pd mengemukakan:

Yah, setelah mereka memilih minat dan bakat, tindaklanjutnya kita tetap harus melihat nilai rapor dari wali kelasnya lalu kita bicarakan dengan wali kelas apa anak ini mampu atau tidak mengambil mata pelajaran ini atau tidak, jika ternyata kemauan tidak sesuai dengan kemampuan, nah kita arahkan kembali kita beri konsultasi membahas mengenai sanggup tidaknya dia mengambil jurusan yang dipilih<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya guru bimbingan dan konseling melakukan pengelolaan pengembangan potensi diri peserta didik sesuai dengan fungsi manajemen bimbingan dan konseling dimulai dari perencanaan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan, pengorganisasian untuk pembagian tugas dan tanggungjawab serta menentukan akan bermitra atau bekerjasama dengan siapa, pelaksanaan dilakukan secara offline dengan membagikan kuesioner atau angket

---

<sup>64</sup> Nurhidaya Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 12 Juli 2023

<sup>65</sup> Nur Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di MAN Pinrang, 23 Juni 2023

<sup>66</sup> Nurhidaya Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 12 Juli 2023

yang dilaksanakan sejak peserta didik baru masuk sekolah tepatnya di kelas 10, selanjutnya melakukan evaluasi dari hasil asesmen untuk menentukan apakah kemauan dan kemampuan peserta didik sudah sejalan.

Tabel 4.2 Pengelolaan Bimbingan dan Konseling

No.	Fungsi Manajemen BK	Hasil Penelitian
1	Perencanaan	Perencanaan pengembangan potensi diri peserta didik di MAN Pinrang, guru bimbingan dan konseling memiliki rencana atau program kerja melakukan asesmen minat dan bakat pada peserta didik
2	Pengorganisasian	Pengorganisasian ialah pemberian wewenang kepada setiap guru bimbingan dan konseling untuk melakukan kegiatan tersebut yang dimana dari 6 guru bimbingan dan konseling 1 orang diantara merupakan koordinator 5 orang lainnya sebagai penggerak. Ibu Nurasky Marsuki, S.Pd dan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd bertanggungjawab pada peserta didik kelas 10, Pak Muh Harun Muhammadong, S.Sos dan Ibu Nurhidayah Ali, M.Pd bertanggungjawab di kelas 11, serta Pak Kasmin Jailani S.Pd dan Pak Muh Harun Muhammadong, S.Sos bertanggungjawab di kelas 12. Selanjutnya, pihak yang bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini ialah wali kelas dan Wakil Kepala Madrasah kurikulum.
3	Pelaksanaan	Pelaksanaan program kerja tersebut dengan tujuan pengembangan potensi diri peserta didik



No.	Fungsi Manajemen BK	Hasil Penelitian
		diawali dengan asesmen minat dan bakat yang dimana guru bimbingan dan konseling memberikan kuesioner atau angket berbentuk kertas kepada peserta didik di MAN Pinrang pada peserta didik kelas 10 semester 1. Guru bimbingan dan konseling menyediakan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan individu dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya.
4	Pengawasan/Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling diawasi oleh koordinator guru BK melakukan tindak lanjut dari hasil analisisnya yaitu menyesuaikan data hasil pendataan minat dan bakat peserta didik dan nilai rapor lalu kemudian diarahkan dalam pengambilan jurusan yang sesuai.

### 3. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Di MAN Pinrang

Tabel 4.3 Keadaan guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Jabatan
1.	Munawar, S.Ag	P	PNS	Koordinator
2.	Nurhidayah Ali, S.Pd, M.Pd	P	Non PNS	Guru BK
3.	Sri Wahyuni B, S.Pd	P	Non PNS	Guru BK
4.	Fatmawati, S.Pd	P	Non PNS	Guru Bk
5.	Kasmin Jailani, S.Pd	L	Non PNS	Guru Bk



6.	Muh. Harun Muhammadong, S.Sos	L	Non PNS	Guru Bk
----	-------------------------------	---	---------	---------

*Sumber Data: Pegawai Administrasi MAN Pinrang 2023*

Guru bimbingan dan konseling pada lembaga pendidikan diberi kewenangan untuk berkinerja dengan membimbing peserta didik memenuhi kebutuhannya dalam perencanaan karir, memberi solusi atas setiap permasalahannya. Hasil wawancara dengan bapak Drs. Arsyad, MA selaku kepala Madrasah MAN Pinrang mengemukakan.

Alhamdulillah, sekarang guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan tugasnya dengan baik, memproses siswa sesuai dengan ketentuan yang telah kita sepakati.<sup>67</sup>

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru bimbingan dan konseling ialah pembinaan dari kepala madrasah, dalam hal ini bapak Drs. Arsyad, MA mengemukakan.

Tugas kepala madrasah itu mengembangkan madrasah, yang kedua manajerial, kewirausahaan, dan supervise, disamping itu kepala madrasah melakukan pembinaan baik itu terhadap guru maupun siswa. Terkait guru konseling atau BK kita itu menilai, mengevaluasi BK, memberikan informasi sebaliknya guru BK juga memberikan informasi terkait dengan siswa.<sup>68</sup>

Evaluasi adalah salah satu proses yang sistematis dan terencana pada sistem pendidikan sebagai upaya dalam pengukuran sukses tidaknya suatu target yang ingin dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>69</sup> Berikut proses evaluasi kinerja guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang yang dikemukakan oleh bapak Drs. Arsyad, MA.

Evaluasi dilakukan setiap semester untuk semua guru termasuk guru bimbingan dan konseling. Dalam evaluasi, di sini kita ada tim supervisor yang sudah kami bentuk terdiri dari wakil kepala madrasah, guru-guru terpilih yang mempunyai

<sup>67</sup> Ansyar, Kepala Madrasah, *Wawancara di MAN Pinrang*, 17 Juli 2023

<sup>68</sup> Ansyar, Kepala Madrasah, *Wawancara di MAN Pinrang*, 17 Juli 2023

<sup>69</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Prajna Vita, 1st edn (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).

kapasitas, kapabilitas, termasuk guru yang berprestasi itu kita berikan tanggungjawab sebagai supervisor.<sup>70</sup>

Senada dengan yang diungkapkan Ibu Nurhidaya Ali, M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling saat diwawancarai oleh peneliti.

Jadi yang melakukan pengawasan pada seluruh kegiatan bimbingan dan konseling itu kepala madrasah dan tim.<sup>71</sup>

Guru memerlukan pelatihan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Guru memiliki peran yang begitu penting dalam upaya pembentukan karakter dan perilaku peserta didik, karena peserta didik memerlukan contoh disamping teori tentang baik buruknya suatu hal.<sup>72</sup> Untuk itu sebelum mengembangkan potensi diri peserta didik maka guru harus terlebih dahulu telah mengembangkan potensi dirinya, seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs. Arsyad, MA terhadap upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik.

Dalam pembinaan atau pendampingan BK kita beri waktu untuk mengembangkan potensinya dulu supaya menjadi teladan bagi siswa, kemudian guru BK ini, yah itu tadi ada tes psikologi, tes potensi atau minat dan bakat itu diprogramkan oleh guru BK sehingga jika teridentifikasi bahwa bakatnya ada di bidang mana, itulah guru BK memberikan bimbingan untuk meningkatkan potensinya.<sup>73</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan Ibu Nurhidaya Ali, M.Pd terkait dengan latar pendidikan para guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang, rata-rata lulusan Bimbingan dan Konseling dari kampus-kampus ternama di Sulawesi selatan.

---

<sup>70</sup> Ansyar, Kepala Madrasah, *Wawancara* di MAN Pinrang, 17 Juli 2023

<sup>71</sup> Nurhidaya Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 12 Juli 2023

<sup>72</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, 2nd edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

<sup>73</sup> Ansyar, Kepala Madrasah, *Wawancara* di MAN Pinrang, 17 Juli 2023

Dari 6 guru BK di MAN Pinrang hanya koordinator kami yang bukan lulusan Bimbingan dan Konseling, beliau lulusan Bahasa Arab namun beliau merupakan PNS.<sup>74</sup>

Guru bimbingan dan konseling diberi tugas dan wewenang untuk mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik dalam upaya pengarahan atau bimbingan pemilihan jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Drs. Arsyad, MA mengungkapkan.

Guru bimbingan dan konseling diberikan tugas dan kesempatan untuk menangani siswa dalam memilih jurusan peminatannya, baik itu di IPS, MIPA, maupun dikeagamaan itu guru bimbingan dan konseling yang arahkan.<sup>75</sup>

Pengelolaan bimbingan konseling dalam mencapai tujuan pengembangan potensi diri peserta didik, sesuai yang dikemukakan oleh Ibu Nurhidaya Ali, M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling, yaitu telah menerapkan fungsi manajemen bimbingan dan konseling, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi serta pengawasan. Guru bimbingan dan konseling juga menyediakan pelayanan bimbingan dan konseling seperti yang diungkapkan Ibu Nurhidaya Ali, M.Pd.

Kami menyediakan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan pribadi, jadi disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.<sup>76</sup>

Selain pembinaan kepala madrasah, pengalaman pendidikan guru bimbingan dan konseling, penerapan atau pelaksanaan yang baik, kinerja dari guru bimbingan dan konseling pun dapat tercapai dengan optimal jika didukung dengan fasilitas yang memadai. Pihak MAN Pinrang pun telah memenuhi fasilitas yang dibutuhkan guru bimbingan dan konseling tersebut, seperti yang diungkapkan Ibu Nurhidaya Ali, M.Pd.

---

<sup>74</sup> Nurhidaya Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 12 Juli 2023

<sup>75</sup> Ansyar, Kepala Madrasah, *Wawancara* di MAN Pinrang, 17 Juli 2023

<sup>76</sup> Nurhidaya Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 12 Juli 2023

Alhamdulillah, kami telah diberi fasilitas yang memadai dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling, kami punya ruang tersendiri yang nyaman dilengkapi AC dan kipas angin yang mendukung proses pelayanan yang nyaman.<sup>77</sup>

Ruang bimbingan dan konseling di MAN Pinrang, setelah peneliti melakukan observasi, terdapat ruang yang luas dan terpisah atau terdapat pembatas antar koordinator dengan ke-5 guru bimbingan dan konseling lainnya. Tersedia pula masing-masing bangku dari setiap guru BK, dan dilengkapi dengan AC, kipas angin, komputer, serta dilengkapi dengan lemari dan rak-rak penyimpanan berkas, dan terdapat WC dalam ruangan.

Melihat hasil penelitian pada pengelolaan bimbingan dan konseling di atas maka dapat ditarik kesimpulan guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, didukung oleh pembinaan kepala madrasah yang sepenuhnya mendukung program bimbingan dan konseling, latarbelakang atau pengalaman pendidikan guru bimbingan dan konseling yang sesuai, serta ditunjang oleh fasilitas yang memadai dan mendukung sehingga kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik telah terlaksana dengan baik di MAN Pinrang.

Tabel 4.4 Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan potensi diri peserta didik di MAN Pinrang

No.	Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	Hasil Penelitian
1	Pembinaan Kepala Madrasah	Kepala Madrasah memberikan pembinaan dan pendampingan terhadap guru bimbingan dan konseling, melibatkan dan memberi wewenang serta

<sup>77</sup> Nurhidaya Ali, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* di MAN Pinrang, 12 Juli 2023

No.	Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	Hasil Penelitian
		tanggungjawab kepada guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya
2	Pengalaman pendidikan	Guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang terdiri dari 6 orang, 4 orang diantaranya merupakan lulusan S1 Bimbingan dan Konseling yaitu Pak Muh Harun M, S.Sos., Pak Kasmin Jailani, S.Pd, Ibu Sri Wahyuni, S.Pd, dan Ibu Nurasky Marsuki, S.Pd, 1 orang lulusan S2 Bimbingan dan Konseling yaitu ibu Nurhidaya Ali, M.Pd., serta Ibu Munawarah S.Ag selaku koordinator guru BK di MAN Pinrang merupakan lulusan S1 Bahasa Arab
3	Fasilitas	Tersedia ruang bimbingan dan konseling, komputer, AC, kipas angin, serta dilengkapi dengan lemari dan rak-rak penyimpanan berkas, dan terdapat WC dalam ruangan
4	Tugas dan Wewenang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat Program pengembangan potensi diri peserta didik</li> <li>b. Melakukan asesmen minat dan bakat</li> <li>c. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam merencanakan karir</li> </ul>

## B. Pembahasan

Setiap individu pasti mempunyai berbagai macam potensi diri pada dirinya. Mampu dan dapat mengembangkan potensi tersebut merupakan hal yang menjadi dambaan setiap insan, karena pengembangan ini merupakan proses yang tersistematis dan berjenjang. MAN Pinrang dalam melakukan identifikasi potensi diri peserta didik dimulai pada saat proses penerimaan peserta didik baru. Calon peserta didik terlebih dahulu diseleksi dengan mengikuti berbagai tahap, tahap pertama yaitu melakukan asesmen secara online dan ada tes psikologi, selanjutnya wawancara, lalu kemudian tes baca tulis Al-Qur'an.

Pihak MAN Pinrang perlu untuk melakukan seleksi kepada calon peserta didik baru guna untuk mendapatkan peserta didik yang berbobot dalam hal ini ditinjau pula kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan yang dimaksudkan disini ialah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual. Setelah peserta didik sudah resmi menjadi peserta didik di MAN Pinrang, langkah selanjutnya yang menjadi program kerja dari guru bimbingan dan konseling yaitu melakukan asesmen minat dan bakat.

Asesmen minat bakat dilakukan di MAN Pinrang dengan upaya potensi diri peserta didik dapat dikembangkan pada bidang yang sesuai. Hasil analisis minat dan bakat menjadi pertimbangan guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik memilih jurusan sesuai bidangnya dengan disesuaikan antar kemauan dan kemampuannya, untuk itu guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas masing-masing peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya dengan menganalisis antara nilai rapor dan hasil asesmen minat dan bakat.

Hasil asesmen minat dan bakat dapat diklasifikasikan kedalam 5 jenis potensi diri peserta didik, yaitu potensi fisik, potensi mental intelektual, potensi mental spiritual, potensi sosial emosional dan potensi daya juang. Meskipun tidak

terdapat tes khusus untuk mengetahui Kesehatan dan fisik peserta didik di MAN Pinrang, namun potensi fisik peserta didik dapat diamati sebagian besarnya memiliki potensi fisik yang sehat.

Terdapat banyak wadah yang dapat dimanfaatkan peserta didik dalam mengembangkan potensi fisiknya, yaitu tersedianya fasilitas olahraga yang memadai, tersedia ekstrakurikuler Paskibra dan Club Olahraga Prestasi MAN Pinrang (Copmap). Dipaparkan oleh guru bimbingan dan konseling MAN Pinrang bahwa rata-rata peserta didik yang bergabung dalam ekstrakurikuler Paskibra ini ialah peserta didik yang ingin berprofesi sebagai abdi negara.

Guru bimbingan dan konseling memberikan dukungan penuh pada peserta didiknya karna percaya, jika peserta didiknya memilih profesi yang membutuhkan potensi fisik maka tentu ia telah tahu kemampuannya, hanya perlu dibantu oleh pihak sekolah agar potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik.

Potensi mental intelektual dapat dipahami sebagai wujud kecerdasan otak, potensi ini dapat dikembangkan menjadi kecakapan dalam menghitung dan menganalisis. Setelah melakukan tes dan asesmen minat dan bakat, terdapat banyak peserta didik di MAN Pinrang yang memiliki potensi mental intelektual ini, oleh karenanya lebih banyak peserta didik di kelas MIPA dari pada di kelas IPS maupun Agama. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, MAN Pinrang sangat memperhatikan potensi diri peserta didiknya dimulai saat penerimaan calon peserta didik baru guna untuk mendapatkan potensi diri peserta didik yang berkualitas.

Potensi mental spiritual merupakan kemampuan yang mengacu pada kecerdasan dalam diri seseorang yang berhubungan dengan iman dan akhlak mulia. Diketahui bersama bahwasannya Madrasah adalah lembaga pendidikan dengan berpatokan pada ajaran agama Islam, oleh karena itu di MAN Pinrang, potensi mental spiritual peserta didiknya perlu untuk dikembangkan sesuai dengan ajaran Islam.



Selain terdapat tes baca tulis Al-Qur'an, tes sholat beserta bacaannya, di MAN Pinrang juga mewadahi pelatihan dakwah. Setiap harinya, sebelum melaksanakan sholat duhur secara berjamaah, terlebih dahulu salah satu perwakilan kelas naik untuk Qultum yang dilaksanakan bergiliran setiap harinya. Lebih lanjut dalam hal mengembangkan bakat dakwahnya, peserta didik dapat bergabung pada ekstrakurikuler Remas MAN Pinrang.

Potensi sosial emosional merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain dengan berdasar pada wawasan dan keterampilannya. Potensi sosial emosional pun dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi atau berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang mengungkapkan bahwa tidak semua orang mampu dalam potensi ini karena biasanya terdapat seseorang yang tidak nyaman berinteraksi dengan banyak orang atau tampil didepan umum, namun di MAN Pinrang terdapat banyak peserta didik yang memiliki potensi sosial emosional ini ditinjau dari sebagian besar peserta didik yang aktif berorganisasi.

Ekstrakurikuler yang tersedia di MAN Pinrang itu ada 13 organisasi, untuk itu peserta didik bisa dengan bebas memilih sesuai dengan minat dan bakatnya, melalui ekstrakurikuler inilah peserta didik dapat mengembangkan potensinya dalam bidang kepemimpinan, manajerial, organisasi, dan lain sebagainya.

13 organisasi di MAN Pinrang tersebut yaitu Organisasi Siswa Intra Madrasah-Majelis Perwakilan Kelas (OSIM-MPK), Ambalan mahanri MAN Pinrang (Pramuka), Palang Merah Remaja (PMR), Bengkel Seni MAN Pinrang (Besmap), Usaha Kesehatan Madrasah (UKM), Club Olahraga Prestasi Man Pinrang (Copmap), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Madrasah Olympiad Science Competition (Mosaic), Paskibra, Pemuda Remaja Masjid, Robocom, Asosiasi



Pengkajian Bahasa Madrasah (Aksara) dan Pers dan Literasi (Lentera) MAN Pinrang.<sup>78</sup>

Potensi daya juang ialah kemampuan setiap individu yang ada dalam dirinya yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan dan daya juang. Seseorang yang memiliki potensi ini merupakan orang yang tidak mudah putus asa karena memiliki semangat yang tinggi sehingga mampu mengubah rintangan dan tantangan dalam mencapai mimpi atau keinginannya.

Guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang mengemukakan bahwa sebagai contoh dari potensi daya juang ialah dapat ditinjau dari peserta didik yang tidak semua bisa mendapatkan peringkat pertama, semua telah sesuai porsi dan kemampuan peserta didik. Dalam pengamatan guru bimbingan dan konseling dibantu atau bekerjasama dengan wali kelas dan wakamad kesiswaan, maka guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa peserta didik yang mampu mencapai peringkat terbaik itu karena ia tekun dan ulet dan memiliki daya juang untuk meraih prestasi tersebut.

Tidak hanya ditinjau dari prestasi di kelas saja, lebih lanjut guru bimbingan dan konseling mengungkapkan peserta didik yang memiliki potensi daya juang berpeluang besar terpilih mengikuti perlombaan-perlombaan, baik yang dilaksanakan di lingkungan madrasah maupun perlombaan diluar madrasah. Karena peserta didik di MAN Pinrang dinilai memiliki semangat yang tinggi untuk maju agar bisa mengharumkan nama sekolah.

Kinerja dapat dipahami sebagai suatu jenjang pencapaian hasil atau implementasi tugas tertentu. Namun, keberhasilan atau meningkatnya kinerja tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari luar maupun dari dalam diri setiap individu. Begitupun jika dikaitkan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dilembaga pendidikan diharapkan dapat menanggulangi setiap permasalahan yang timbul.

---

<sup>78</sup> Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, 'Organisasi', *Manpinrang.Sch.Id*, 2021.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat berkinerja dalam memenuhi keperluan peserta didik dalam pengembangan potensi dirinya secara optimal. Dapat dilihat dalam Undang-Undang Sisdiknas, peserta didik memiliki hak menerima atau mendapatkan pendidikan yang sebanding dengan potensi dirinya, baik itu bakat, minat, maupun kemampuannya. Untuk itulah, keberadaan guru bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam upaya untuk mengembangkan potensi dirinya.<sup>79</sup>

Program layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan tidak dapat tersusun, terealisasikan dan tercapai tanpa adanya pengelolaan dalam suatu sistem yang bermutu, ditinjau dari pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya yang ada. Dalam usaha pencapaian bimbingan dan konseling tersebut maka kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling perlu untuk di kelolah dengan baik melalui manajemen bimbingan dan konseling.

Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan potensi diri peserta didik di MAN Pinrang, diatur atau dikelolah dengan mengimplemtasikan manajemen bimbingan dan konseling dan fungsi manajemen yaitu. Sehubungan dengan konsep manajemen maka penerapan atau implementasi manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu manifestasi suatu kegiatan yang sistematis tentang bagaimana merencanakan suatu aktifitas bimbingan dan konseling, bagaimana menggerakkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan, mengawasi bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dan menilai kegiatan bimbingan dan koseling. Berdasarkan hal tersebut, maka implementasi pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling disekolah, yang kaitannya dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memimpin dan pengawasan

---

<sup>79</sup> Imron, Naqiyah, and Hastuti.

Fungsi perencanaan, guru bimbingan dan konseling madrasah harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang terkait dengan rencana BK. Perencanaan pengembangan potensi diri peserta didik di MAN Pinrang, guru bimbingan dan konseling memiliki rencana atau program kerja melakukan asesmen minat dan bakat pada peserta didik.

Fungsi pengorganisasian, guru bimbingan dan konseling memberi wewenang kepada orang tertentu (guru BK atau wali kelas) untuk melakukan kegiatan tersebut. Dalam artian pada tahap ini konselor perlu menganalisis pihak-pihak yang diajak Kerjasama dalam merealisasikan kegiatan yang telah disusun. Pembagian tanggungjawab guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang dibagi berdasarkan kelas yang ada karena jumlah peserta didik yang tidak sebanding dengan jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada sehingga setiap guru bimbingan dan konseling harus memegang lebih dari 150 peserta didik. Selanjutnya pihak yang bekerjasama dalam kegiatan ini yaitu wakil kepala madrasa dan wali kelas.

Fungsi pelaksanaan. Guru bimbingan dan konseling harus mendorong kinerja melalui motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai rencana. Dalam hal ini kegiatan atau pelaksanaannya yaitu guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang melakukan asesmen minat dan bakat yang dimana guru bimbingan dan konseling memberikan kuesioner atau angket berbentuk kertas kepada peserta didik dibangku kelas 10 pada semester 1 di MAN Pinrang.

Guru bimbingan dan konseling juga setiap harinya menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang terbuka untuk seluruh peserta didiknya. Layanan yang digunakan yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan pribadi dengan disesuaikan kebutuhan peserta didik.

Fungsi pengawasan, pada tahap ini, konselor melakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan konseling yang telah dilakukan. Setelah melakukan evaluasi,

perlu diadakan analisis hasil evaluasi yang kemudian hasil analisisnya ditindak lanjuti. Evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang diawasi oleh koordinator guru BK melakukan tindaklanjut dari hasil analisisnya yaitu menyesuaikan data hasil pendataan minat dan bakat peserta didik dan nilai rapor lalu kemudian diarahkan dalam pengambilan jurusan yang sesuai.

Kinerja merupakan bentuk terlaksananya fungsi pekerjaan atau aktivitas kerja seseorang dalam organisasi yang dapat dipengaruhi beberapa faktor dalam mencapai tujuan organisasi tersebut dalam masa kerja yang telah ditetapkan. Kinerja dapat dipahami sebagai suatu jenjang pencapaian hasil atau implementasi tugas tertentu. Dikemukakan oleh Mangkunegara, menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang berhasil diperoleh oleh pegawai dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang telah diamanahkan padanya. Namun, keberhasilan atau meningkatnya kinerja tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari luar maupun dari dalam diri setiap individu.

Keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik ditinjau dari beberapa hal, diterangkan dalam (Permendikbud Nomor 81 A) yaitu:

- a. Melaksanakan tugas utama serta fungsinya terhadap proses implementasi pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Adanya kegiatan tatap muka di dalam kelas selama 2 jam pembelajaran perminggu setiap kelasnya, guna untuk memberikan pembelajaran yang bersangkutan dengan layanan bombing dan konseling
- c. Adanya peserta didik asuh dengan perbandingan satu guru bimbingan dan konseling memegang tanggungjawab terhadap 150 orang.

- d. Tersedianya sarana, prasarana dan pembiayaan dalam menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.<sup>80</sup>

Keempat faktor pendukung keberhasilan guru bimbingan dan konseling tersebut terdapat satu poin yang belum terlaksana atau tercapai di MAN Pinrang, yaitu pada poin kedua di MAN Pinrang guru bimbingan dan konseling belum diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan tatap muka di dalam kelas guna untuk melakukan pembelajaran perminggu setiap kelasnya, namun hal ini memang telah direncanakan sejak lama oleh pihak guru bimbingan dan konseling hanya saja sampai saat ini belum mendapat konfirmasi dari pihak sekolah. Walau demikian guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang tidak patah semangat, jika ada jam kosong pada kelas-kelas, maka guru bimbingan dan konseling mengambil kesempatan untuk mengisi atau masuk memberi beberapa pembahasan dalam bidang bimbingan dan konseling.

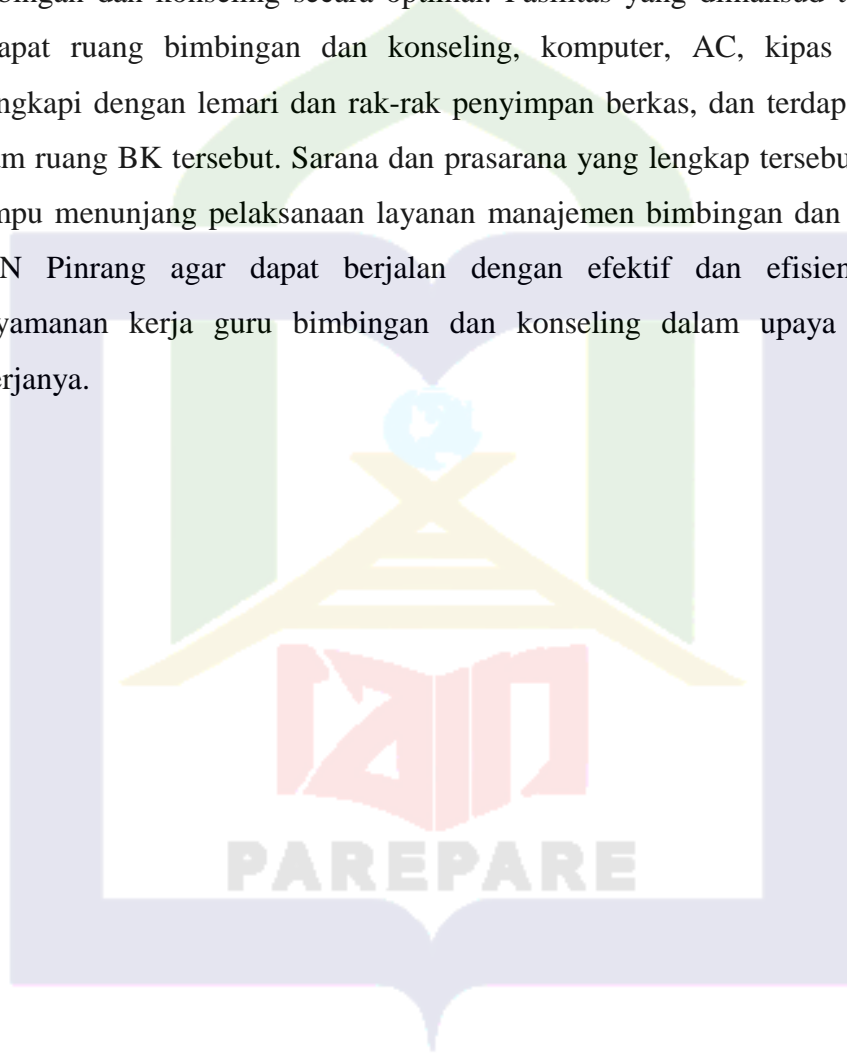
Ketiga poin lainnya telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang yaitu pada poin pertama, guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan salah satu tugas serta fungsinya yaitu pada fungsi pengembangan, di MAN Pinrang guru bimbingan dan konseling mengembangkan potensi diri peserta didik dengan membuat program yaitu, asesmen minat bakat peserta didik. Pada poin selanjutnya dari 6 guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang, 1 orang diantaranya ialah koordinator dan 5 orang lainnya lah yang memiliki peserta didik asuh yang dimana seharusnya masing-masing guru bimbingan dan konseling menanggungjabpi 150 anak, namun di MAN Pinrang melakukan pembagian tanggungjawab dengan dibagi berdasarkan kelas yang ada karena jumlah peserta didik yang tidak sebanding dengan jumlah guru bimbingan

---

<sup>80</sup> Sisca Meidina Saputri, Prayitno Prayitno, and Yahya Jaya, 'Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaannya', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.1 (2018), 1–20 <<https://doi.org/10.32505/enlighten.v1i1.511>>.

dan konseling sehingga setiap guru bimbingan dan konseling harus memegang lebih dari 150 anak.

Fasilitas atau sarana dan prasarana serta pembiayaan telah terpenuhi dengan baik di MAN Pinrang sehingga menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Fasilitas yang dimaksud tersebut ialah terdapat ruang bimbingan dan konseling, komputer, AC, kipas angin, serta dilengkapi dengan lemari dan rak-rak penyimpanan berkas, dan terdapat pula toilet dalam ruang BK tersebut. Sarana dan prasarana yang lengkap tersebut diharapkan mampu menunjang pelaksanaan layanan manajemen bimbingan dan konseling di MAN Pinrang agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta ada kenyamanan kerja guru bimbingan dan konseling dalam upaya peningkatan kinerjanya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di MAN Pinrang yang telah dipaparkan pada BAB IV maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Potensi diri peserta didik di MAN Pinrang sangat diperhatikan, untuk itu pada saat penerimaan calon peserta didik baru pihak sekolah terlebih dahulu melakukan seleksi melalui beberapa tahap untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki potensi diri yang berkualitas dengan mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki, baik itu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, maupun kecerdasan spiritual. Dilanjutkan dengan pengembangan potensi diri, guru bimbingan dan konseling melakukan asesmen minat dan bakat agar potensi diri peserta didik dapat dikembangkan pada jurusan yang tepat. Tidak hanya guru bimbingan dan konseling yang memiliki tugas namun ada kerjasama antar pihak sehingga potensi diri peserta didik di MAN Pinrang dapat dikembangkan secara optimal.
2. Guru bimbingan dan konseling melakukan pengelolaan pengembangan potensi diri peserta didik sesuai dengan fungsi manajemen bimbingan dan konseling dimulai dari perencanaan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan, pengorganisasian untuk pembagian tugas dan tanggungjawab serta menentukan akan bermitra atau bekerjasama dengan siapa, pelaksanaan dilakukan secara offline dengan membagikan kuesioner atau angket yang dilaksanakan sejak peserta didik baru masuk sekolah tepatnya di kelas 10, selanjutnya melakukan evaluasi dari hasil asesmen untuk menentukan apakah kemauan dan kemampuan peserta didik sudah sejalan.

3. Kinerja guru bimbingan dan konseling telah tercapai dengan baik dilihat dari pelaksanaan tugas-tugasnya. Hal tersebut dapat tercapai karena didukung oleh pembinaan kepala madrasah yang mendukung program bimbingan dan konseling, latarbelakang atau pengalaman pendidikan guru bimbingan dan konseling yang sesuai, serta ditunjang oleh fasilitas yang memadai dan mendukung sehingga kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik telah terlaksana dengan baik di MAN Pinrang.

#### **B. Saran**

Penulis telah melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara, lalu kemudian menganalisis data, menyajikan dan menarik kesimpulan dari hasil temuan maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Madrasah untuk tetap selalu mendukung guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam upaya membantu guru menjalankan seluruh fungsi bimbingan dan konseling, maka sebaiknya pihak sekolah segera merealisasikan rencana kerja guru bimbingan konseling yaitu memberikan kesempatan memiliki jam mengajar disetiap minggunya.
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan tetap dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan optimal terutama dalam upaya pengembangan potensi diri peserta didik dengan tetap mengimplementasikan manajemen bimbingan dan konseling.
3. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan adanya layanan bimbingan dan konseling yang ada di lingkungan sekolah dalam menggali potensi diri yang dimiliki karena layanan bimbingan dan konseling tidak hanya untuk peserta didik yang mempunyai masalah saja. Layanan bimbingan dan konseling juga menyediakan layanan bimbingan karir.
4. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau rekomendasi kepustakaan dalam melakukan penelitian tentang kinerja guru



bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa tugas guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya melalui bimbingan karir, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konsling dalam meningkatkan kinerjanya dalam upaya pengembangan potensi diri peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Al Karim

- Alfazani, M Rosyid, and Dinda Khoirunisa A, 'Faktor Pengembangan Potensi Diri : Minat / Kegemaran , Lingkungan Dan Self Disclosure ( Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial )', *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2021), 586–97
- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat, 'Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan', *Journal of Elementary Education*, 5.1 (2021), 25–48
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, 1st edn (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Annisa, 'Mengenal Potensi Diri Dan Mengembangkannya Agar Siap Kerja', *Karier.Mu*, 2022 <<https://www.karier.mu/blog/umum/mengenal-potensi-diri-dan-mengembangkannya-agar-siap-kerja/>> [accessed 17 July 2023]
- Azmi, Khilman Rofi', *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, ed. by Ahmad Rifa'i, 1st edn (Pati: CV Al Qalam Media Lestari, 2021)
- Bahri, Syaiful, 'Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', 14.1 (2020), 1–23
- Daryanto, and Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015)
- Fadhallah, *Wawancara*, 1st edn (Jakarta: UNJ Press, 2021)
- Fauzi, Akhmad, and Rusdi Hidayat Nugroho A, *Manajemen Kinerja*, 1st edn (Surabaya: Airlangga University Press, 2020)
- Habsy, Bakhrudin All, 'Filosofi Keilmuan Bimbingan Dan Konseling', 2 (2017), 1–7 <<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/584/724>>
- Harefa, Darmawan, and Kaminudin Telaumbanu, *Teori Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, ed. by Danu Banu, 1st edn (Banyumas: PM Publisher, 2020)
- Helaluddin, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: Sekolah


- Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*, 2nd edn (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019)
- Imron, Mokhammad, Najlatun Naqiyah, and Retno Tri Hastuti, 'Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Kota Surabaya Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6.1 (2021), 32–40
- Irmansyah, 'Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.1 (2020)
- Ismail, Muhammad Ilyas, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Prajna Vita, 1st edn (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020)
- Kantun, Wayan, *Pengembangan Jati Diri*, 1st edn (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2022)
- Kimbal, Rahel Widiawati, *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, 1st edn (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015)
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, 2nd edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Neviyarni, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 1st edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023)
- Nursyafitri, Gifa Delyani, '4 Tahapan Teknik Analisis Data Untuk Implementasinya', *Dqlab.Id*, 2022 <<https://www.dqlab.id/4-tahapan-teknik-analisis-data-untuk-implementasinya>> [accessed 14 February 2023]
- Octavia, Shilphy Afiattresna, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Octavia, Shilpy A, *Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Pianda, Didi, *Kinerja Guru*, 1st edn (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Pratiwi, Titin Indah, and Dkk, 'A Special Service of Guidance and Counseling Management to Reduce the Students ' Glossophobia Level', 212 (2018), 679–81

- Quraisy, Hidayat, and Suardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 1st edn (Yogyakarta: Writing Revolution, 2016)
- Ramdhani, Ani, 'Pengertian Potensi, Jenis, Dan Contohnya', *Pinhome.Id*, 2019 <<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-potensi/>> [accessed 17 July 2023]
- Rezkia, Salsabila Miftah, 'Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif', *Dqlab.Id*, 2020 <<https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>> [accessed 22 January 2023]
- RI, Departemen Agama, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 5th edn (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014)
- Rifa'i, Muhammad, *Manajemen Peserta Didik*, ed. by Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, 1st edn (Medan: CV Widya Puspita, 2018)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Abdul Rofiq, 1st edn (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021)
- S. Ralasari, Tri Mega, and Fransiska Ria Lia Tarigas, 'Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Potensi Diri', *Jurnal Edukasi*, 15.2 (2017), 274–83
- Salma, 'Reduksi Data', *Deepublish.Com*, 2022 <<https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/>> [accessed 22 January 2023]
- Santoso, Hajar Ahmad, and Rizqi Maulidiyah, 'Pola Praktisi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Siswa Homeschooling Dalam Mengembangkan Potensi Diri', *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2.2 (2019), 155 <<https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n2.p155-158>>
- Saputri, Sisca Meidina, Prayitno Prayitno, and Yahya Jaya, 'Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaannya', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.1 (2018), 1–20 <<https://doi.org/10.32505/enlighten.v1i1.511>>
- Sari, Mila, and Dkk, *Metodologi Penelitian*, ed. by Ari Yanto, 1st edn (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Sinaga, Onita Sari, and Dkk, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*, ed. by Janner Simarmata, 1st edn (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)

- Sudiby, Hanung, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Publikasi Ilmiah Di SMP Kabupaten Pekalongan', *Bikotetik*, 02.02 (2018), 144–146
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 1st edn (Rawamangun: Prenadamedia Group, 2018)
- Syukur, Yarmis, and Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 1st edn (Malang: CV IRDH, 2019)
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 2nd edn (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008)
- Yumnah, Siti, 'Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri', *Jurnal Studi Islam*, 2.11 (2016), 22–34
- Zaki, Ahmad, and DKK, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, ed. by Jogyanto Hartono, 1st edn (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018)
- Zamroni, Edris, and Susilo Rahardjo, 'Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1.1 (2015), 0–11
- Zubair, Muhammad Kamal, and Dkk, 'Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi', 4.1 (2020), 24



Lampiran 1 Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi




**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
NOMOR : 3776 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**


---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
Mengingat	: b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	: <b>MEMUTUSKAN</b> <b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;</b>
Kesatu	: Menunjuk saudara; 1. Drs. Ismail Latif, M.M 2. Ni'mah Natsir, M.Ars Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Desy Nur Afny NIM : 19.1900.006 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Judul Skripsi : Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang
Kedua	: Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 14 September 2022

Dekan,  
  
Y. Zulfah





## Lampiran 2 Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Amal Ibadati No. 08 Kuning Parepare 01132 04211 31577 Fax 34604  
143 Parepare 91100, website : www.iainparepare.ac.id, email : med@iainparepare.ac.id

---

Nomor : B.2338/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 08 Juni 2023  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang  
C q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Desy Nur Afny  
Tempat/Tgl. Lahir : Butu Sappa, 8 April 2001  
NIM : 19.1900.006  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Ujung Baru, Kel. Data, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Di MAN Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**Lampiran 3** Surat izin melaksanakan penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang  
Dinas Penanaman Modal dan Pelaksanaan Terpadu Satu Pintu



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0395/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-06-2023 atas nama DESY NURAFNY, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0694/R/T.Teknis/DPMPPTSP/06/2023, Tanggal : 14-06-2023  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0381/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2023, Tanggal : 14-06-2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PAREPARE  
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8  
3. Nama Peneliti : DESY NUR AFNY  
4. Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG  
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan  
6. Sasaran/target Penelitian : GURU BK, KEPALA MADRASAH, PESERTA DIDIK  
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paletang
- KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-12-2023.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 15 Juni 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

**Lampiran 4** Surat balasan dari MAN Pinrang untuk melaksanakan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG**  
Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411 921670 Pinrang 91213

**SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI**  
Nomor :B-709/Ma.21.17.1/TL.03/06/2023

Menindaklanjuti surat Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 503/0312/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2023 Hal: **Rekomendasi Penelitian** Tanggal 24 Mei 2023 Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : **DESY NUR AFNI**  
NIM : 19.1900.006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar siap melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul Penelitian: “ **Analisis Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Di Man Pinrang**” yang akan dimulai hari Selasa tanggal 23 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23 Juni 2023  
Kepala Madrasah



Lampiran 5 Surat keterangan selesai meneliti dari MAN Pinrang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG  
Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411 921670 Pinrang 91213

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor : B-~~730~~ /Ma.21.17.1/TL.03/07/2023


Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Unit Pelayanan Satu Pintu Nomor: 503/0312/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2023 tentang Rekomendasi Penelitian tanggal 24 Mei 2023, Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : DESY NUR AFNI  
Nim : 19.1900.006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul: ***"Analisis Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Di Man Pinrang"*** yang dimulai dari bulan Juni s.d. Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17 Juli 2023  
Kepala Madrasah,

  
**Drs. Ansyar, MA**

NIP. 19660503 199203 1 001



**Lampiran 6** surat pernyataan wawancara

1. Surat keterangan wawancara dengan kepala madrasah

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Drs. Ansyar, MA  
Alamat : Palateang  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Nur Afny  
Alamat : Ujung Baru  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang”**

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 17 Juli 2023

Narasumber,

  
Drs. Ansyar, MA

2. Surat keterangan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurhidaya Ali, S.Pd, M.Pd  
Alamat : Pinrang  
Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Nur Afny  
Alamat : Ujung Baru  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang”**

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Juli 2023

Narasumber,

  
Nurhidaya Ali, S.Pd, M.Pd

3. Surat Keterangan wawancara dengan peserta didik

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Aisyah Tahir  
Alamat : Palateang  
Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Nur Afny  
Alamat : Ujung Baru  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang”**

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 23 Juni 2023

Narasumber,



Nur Aisyah Tahir

**PAREPARE**

**Lampiran 7** Pedoman Wawancara

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : DESY NUR AFNY  
NIM/PRODI : 19.1900.006/MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS : TARBIYAH  
JUDUL : ANALISIS KINERJA GURU BIMBINGAN DAN  
KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI DIRI PESERTA DIDIK DI MAN  
PINRANG

**PEDOMAN WAWANCARA**

**JABATAN INFORMAN: KEPALA MADRASAH**

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah?
2. Menurut bapak apa saja upaya dalam memajukan bimbingan dan konseling di madrasah ini?
3. Apakah semua guru BK lulusan dari S1 bimbingan dan konseling?
4. Dari pandangan bapak bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang?
5. Sudah ka guru BK menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya?



6. Bagaimana cara menghapus persepsi peserta didik tentang tugas guru BK dan layanan bimbingan dan konseling hanya untuk peserta didik yang bermasalah saja?
7. Bagaimana potensi diri peserta didik di MAN Pinrang?
8. Menurut bapak siapa saja yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan potensi dirinya?
9. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menyediakan fasilitas untuk mengembangkan potensi diri peserta didik?
10. Bagaimana upaya kepala madrasah memotivasi peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya dengan minat dan bakat?
11. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan potensi diri peserta didik?
12. Kegiatan apa saja yang dapat membantu peningkatan potensi diri peserta didik di MAN Pinrang?
13. Bagaimana kesadaran peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya?

#### **JABATAN INFORMAN: GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

1. Ada berapa guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang?
2. Bagaimana tugas dan tanggungjawab seorang guru BK?
3. Apakah setiap guru BK di Madrasah ini memiliki tugas yang berbeda-beda?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling?
5. Model layanan apa yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?
6. Bagaimana cara guru BK dalam mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

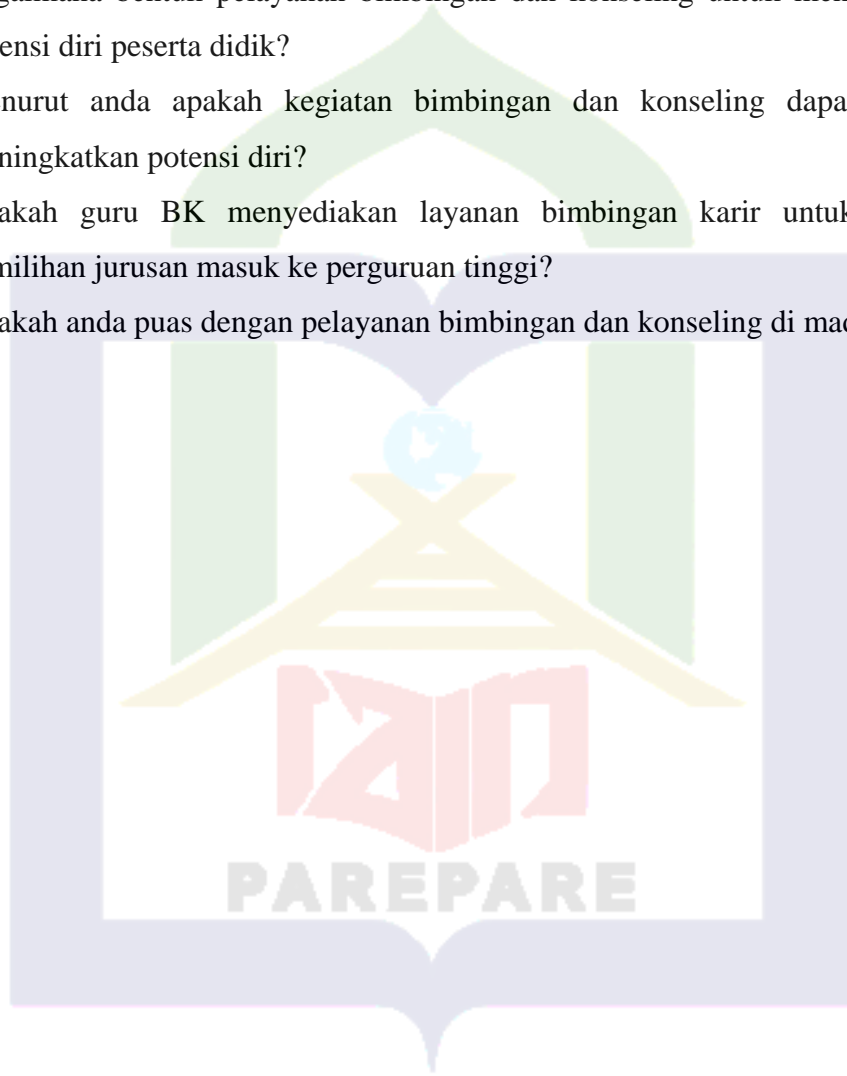


7. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam menghapus persepsi peserta didik tentang tugas layanan bimbingan dan konseling yang hanya mengurus peserta didik yang berkasus saja?
8. Apakah telah dilakukan sosialisasi mengenai fungsi bimbingan dan konseling kepada seluruh warga madrasah?
9. Apa peran guru BK dalam upaya mengoptimalkan perkembangan peserta didik?
10. Bagaimana perencanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di Madrasah ini?
11. Program kerja atau kegiatan apa yang akan dikerjakan dalam mengembangkan potensi diri peserta didik?
12. Bagaimana cara pengumpulan data untuk mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik?
13. Kapan waktu pelaksanaan setiap kegiatan dan kapan sebuah pekerjaan harus diselesaikan?
14. Siapa yang bertanggungjawab dari setiap kegiatan layanan bimbingan dan konseling?
15. Dalam pelaksanaan setiap program kerja apakah bermitra dengan unit lain?
16. Siapa saja yang biasa menjadi mitra dari pelaksanaan program kerja?
17. Siapa yang bertugas menjadi pengawas kegiatan bimbingan dan konseling?
18. Bagaimana sistem pengawasan yang digunakan?
19. Bagaimana proses pengevaluasian hasil dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling?
20. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?
21. Hambatan apa sajakah yang dialami dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?

#### **JABATAN INFORMAN: PESERTA DIDIK**

1. Menurut anda apa tugas dari guru bimbingan dan konseling?
2. Apakah anda pernah melakukan konsultasi dengan guru BK?
3. Hal apa yang biasa dikonsultasikan dengan guru BK?
4. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan konsultasi?
5. Apakah dengan konsultasi dengan guru BK dapat menyelesaikan masalah?

6. Apa terdapat kegiatan bimbingan dan konseling untuk menggali potensi diri peserta didik?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru BK untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya?
8. Bagaimana bentuk pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi diri peserta didik?
9. Menurut anda apakah kegiatan bimbingan dan konseling dapat membantu meningkatkan potensi diri?
10. Apakah guru BK menyediakan layanan bimbingan karir untuk membantu pemilihan jurusan masuk ke perguruan tinggi?
11. Apakah anda puas dengan pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah ini?







4. Dokumen Administrasi BK MAN Pinrang



4



**DATA PEMINATAN  
PESERTA DIDIK KELAS X  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**PAREPARE**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa MAN Pinrang dengan dukungan pemerintah, dewan guru dan komite sekolah telah dipercaya sebagai Sekolah Induk pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu point penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Peminatan.

Peminatan dalam Kurikulum Merdeka ini mencakup kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran pendalaman untuk peserta didik MA yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam program pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan, khususnya dalam jenjang pendidikan menengah. Artinya, program pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan harus memuat pelayanan peminatan baik kelompok mata pelajaran wajib maupun Pelajaran yang memerlukan pendalaman. Upaya ini mengacu kepada program pelaksanaan kurikulum Merdeka, khususnya terkait dengan peminatan akademik dan pendalaman mata pelajaran, dan peminatan studi lanjutan. Program bimbingan dan konseling dengan peminatan sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau Konselor di setiap satuan pendidikan.

Dalam konstruk dan isinya kurikulum Merdeka mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik. Untuk ini, selain memuat isi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran dan kegiatan lainnya, Kurikulum Merdeka menyajikan kelompok mata pelajaran wajib juga mata pelajaran yang memerlukan pendalaman untuk pendidikan menengah yang diikuti peserta didik sepanjang masa studi mereka. Untuk MA peminatan akademik meliputi peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan, peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, peminatan Ilmu-Ilmu Sosial dan peminatan Bahasa dan Budaya. Guru BK/Konselor membantu peserta didik dalam memenuhi Peminatan kelompok mata pelajaran peserta didik sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Peminatan memberikan kesempatan yang cukup luas bagi peserta didik untuk menempatkan diri pada jalur yang lebih tepat dalam rangka penyelesaian studi secara terarah, sukses, dan jelas dalam arah pendidikan selanjutnya. Peminatan kelompok Mata pelajaran dan Pendalaman materi mata pelajaran merupakan bidang pelayanan pembelajaran yang menjadi wilayah manajemen pembelajaran dan wilayah tugas pokok Guru Mata Pelajaran dalam kerangka keseluruhan program pembelajaran pada satuan pendidikan. Buku Data Peminatan ini digunakan sebagai acuan bagi Guru BK/Konselor dalam memberikan pertimbangan kepada pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan. Buku Data Peminatan ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Implementasi Kurikulum Merdeka.

Selamat kepada peserta didik yang telah diterima di MAN Pinrang. Semoga Buku Data Peminatan ini dapat memberikan gambaran arah peminatan peserta sehingga guru BK/Konselor dapat memberikan rekomendasi yang tepat dan sesuai dengan harapan peserta didik dan orang tua.

Pinrang, Juli 2022  
Kepala Madrasah



ANGKET PEMINATAN PESERTA DIDIK



Nama Lengkap : IZZATUL HAFIZAH  
 No. Pendaftaran : 2022100  
 NIS : ..... JK: L/P  
 NISN : 0073531842 ..... (di isi sekolah)  
 Asal Sekolah SMP : UPT SMP NEGERI 2 PINRANG  
 Tanggal Mengisi : 19 JULI ..... 2022

**PENGANTAR**

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang identitas dan minat anda terhadap Peminatan dan Pendalaman Mata pelajaran yang diinginkan. Informasi/data yang anda sampaikan akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan penerimaan dan penempatan Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Akademik anda di sekolah ini. Untuk itu, isilah secara hati-hati dan benar sesuai dengan diri anda, sebab kekeliruan isian ini akan berpengaruh terhadap karir dan masa depan anda. Semoga anda jadi orang yang berhasil di masa depan dan cita-citanya dikabulkan oleh Allah SWT.

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Berdo'a lah sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini
2. Bacalah secara teliti
3. Jawablah semua pertanyaan secara jujur sesuai dengan diri Anda.

**B. IDENTITAS PESERTA DIDIK DAN ORANG TUA**

1. Nama Siswa : IZZATUL HAFIZAH ..... JK: L/P  
 2. Tempat/Tgl Lahir : PINRANG / 22 SEPTEMBER 2007  
 3. Nama Orang tua : M. YUNUS / MEGAWATI  
 4. Alamat Rumah : JL. BENTENG, TALABANGI  
    A. Siswa : JL. BENTENG, TALABANGI  
    B. Orang tua : JL. BENTENG, TALABANGI  
 5. Telephon/HP : 085941907452  
    A. Siswa : 085342529227  
    B. Orang tua : .....  
 6. Pekerjaan Orang tua : PETANI  
    A. Ayah : .....  
    B. Ibu : IRT



C. PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK

NO	BIDANG STUDI	NILAI RAPORT								NILAI UN
		Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	Rata-Rata	
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2			
<b>A. KELOMPOK KEAGAMAAN</b>										
1	Pendidikan Agama	88	95	90	91	94	94	552	92	90,00
<b>B. KELOMPOK BAHASA</b>										
1	Bahasa Indonesia	85	90	91	92	91	91	552	92	85,56
2	Bahasa Inggris	86	92	91	87	86	91	533	88,8	92,50
	Jumlah Rata2 Nilai									
<b>C. KELOMPOK SOSIAL</b>										
1	Matematika	91	94	90	91	93	94	553	92,1	82,50
2	IPS	86	88	91	87	86	91	529	88,1	90,00
	Jumlah Rata2 Nilai									
<b>D. KELOMPOK ILMU ALAM</b>										
1	Matematika	91	94	90	91	93	94	553	92,1	82,50
2	IPA	92	90	94	93	89	88	546	91	85,00
	Jumlah Rata2 Nilai									

D. PRESTASI NON AKADEMIK

NO	BIDANG	URAIAN PRESTASI	TINGKAT KEJUARAAN
1	Olahraga		
2	Seni		
3	Kreatifitas		
4	Lain-lain		

E. PILIHAN/PEMINATAN (Tuliskan pilihan dan beri tanda cek)

NO	KELOMPOK PEMINATAN	PILIHAN		ALASAN PILIHAN
		I	II	
1	Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan terdiri dari mata pelajaran Wajib yakni Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam Dengan pendalaman pada Mata Pelajaran Hadits Ilmu Hadits 2. Tafsir Ilmu Tafsir 3. Fiqh Ushul Fiqh 4. Ilmu Kalam			
2	Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam, terdiri dari mata pelajaran Matematika, Biologi, Fisika dan Kimia Dengan Pendalaman pada Mata Pelajaran 1. Matematika; 2. Biologi; 3. Fisika; 4. Kimia	2	3	Karena tertarik dg pelajaran di dalam nya, contohnya biologi belajar tentang bioteknologi, sedangkan fisika belajar tentang kehidupan sehari-hari
3	Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, terdiri dari mata pelajaran Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi Dengan Pendalaman pada Mata pelajaran 1. Geografi; 2. Sejarah; 3. Sosiologi; 4. Ekonomi	1	3	Karena ingin belajar lebih banyak lagi tentang lingkungan sekitar
4	Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya 1. Bahasa Indonesia 2. Bahasa Inggris 3. Bahasa Arab Dengan pendalaman materi pada mata pelajaran 1. Bahasa Indonesia 2. Bahasa Inggris 3. Bahasa Arab			



F. PILIHAN MATA PELAJARAN PENDAHULUAN (Tuliskan nomor pilihan)

NO	KELOMPOK PEMINATAN	PILIHAN		ALASAN PILIHAN
		I	II	
1	1. Hadits Ilmu Hadits 3. Fiqh Ushul Fiqh 2. Tafsir Ilmu Tafsir 4. Ilmu Kalam	1	2	Karena ingin belajar banyak lagi tentang agama
2	1. Matematika; 3. Fisik 2. Biologi; 4. Kimia	2	3	Karena tertarik pelajaran yg di dalamnya
3	1. Geografi; 3. Sosiologi; 2. Sejarah; 4. Ekonomi			
4	1. Bahasa Indonesia 3. Bahasa Arab 2. Bahasa Inggris			

G. MINAT STUDI LANJUT

NO	NAMA PTN/KEDINASAN	ALASAN PILIHAN
1	UNHAS	Karena universitas yg unggul dan ingin masuk di fakultas kedokteran
2		

H. MINAT PEKERJAAN

NO	JENIS PEKERJAAN	ALASAN PILIHAN
1	DOKTER	Unuk membantu banyak orang (sakit) dan membahagakan kedua orang tua
2		

I. HASIL PEMERIKSAAN KESEHATAN (Beri tanda V)

Karakter Dasar Peserta Didik

1. Kemampuan Dasar (IQ) : .....

2. Bakat : .....

3. Minat : .....

4. Kecendrungan Diri : .....

(diisi oleh guru BK)

NO	JENIS PEMERIKSAAN	HASIL	
		YA	TIDAK
1	Buta warna		✓
2	Bertato		✓
3	Bertindik		✓
4	Cacat Fisik		✓
5	Tinggi badan		
6	Lain-lain :		

J. PERHATIAN ORANG TUA

Harapan orangtua bagi putra/puterinya :

No	Unsur	Harapan Orangtua	Alasan Orangtua
a	Pilihan Peminatan	Anak belajar sesuai minat yg bertandaan agama	Agar anak menjadi anak yang jujur dan saleh.
b	Studi lanjut setelah MA	Mendapat pendidikan yang baik	Karena Universitas yang unggul
c	Pekerjaan dimasa y.a.d	Mengjadi Dokter Spesialis	Karena menolong orang banyak

K. REKOMENDASI GURU BK/KONSELOR MA

- Kelanjutan Studi : .....
- Dunia Kerja : .....

HAL-HAL LAIN YANG INGIN DISAMPAIKAN OLEH ORANG TUA/SISWA

BELAJAR BERSUNGGUH-SUNGGUH, DAN SEMOGA BERGUNA BAGI  
SEMUA ORANG

Data tersebut diatas telah kami isi sesuai keadaan yang sesungguhnya dan sejujur-jujurnya guna membantu proses yang diperlukan. Apabila ternyata data tersebut diatas tidak sesuai dengan yang sebenarnya, saya bersedia dikenakan sanksi dari sekolah.

Mengetahui & menyetujui,  
Orang Tua/Wali



(MEGAWATI)

Peserta Didik,



(IZZATUL HAFIZAH)



PAREPARE

5. Dokumentasi melaksanakan wawancara dengan narasumber  
Wawancara dengan Kepala Madrasah



PAREPARE

Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling





Wawancara dengan Peserta Didik



**IAI**  
PAREPARE

## BIODATA PENULIS



**Desy Nur Afny**, lahir di Buttu Sappa pada tanggal 08 April 2001, anak kedua dari tiga bersaudara, buah kasih dari pasangan ayahanda Muh. Jufri Sakka dan ibunda Sarmina. Penulis beralamat di Ujung Baru, Kelurahan Data, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Hobi yaitu membaca dan cita-cita terbesar ingin membanggakan orang tua dengan berhasil menjadi Wanita karir.

Penulis memulai pendidikan di bangku TK DDI Tuppu pada tahun 2006 sampai dengan 2007. Melanjutkan pendidikan formal di SD Negeri 135 Duampanua pada tahun 2007 sampai dengan 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua pada tahun 2013 sampai dengan 2016. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Pinrang dengan mengambil jurusan IPS pada tahun 2016 sampai dengan 2019. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi pada tahun 2019 dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, serta berkesempatan berkontribusi dalam kepengurusan organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) Periode 2021-2022 dan pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (DEMA-FAKTAR) periode 2022-2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT., dengan usaha yang disertai dengan doa dan harapan besar dari kedua orang tua dan orang terdekat penulis, dengan mengucap rasa syukur yang sebesar-besarnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang”. Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menamba khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.